

No. Reg: 201080000037052

## LAPORAN PENELITIAN



### SINERGI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI (PTKIN) DAN PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA INSANI EKONOMI SYARIAH DI ACEH

#### Ketua Peneliti

**Dr. Nevi Hasnita**

NIDN: 2005117702

NIPN: 200511770202166

#### Anggota:

1. Dara Amanatillah, M. Sc

Klaster	Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi
Bidang Ilmu Kajian	Ekonomi dan Bisnis Islam
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
OKTOBE 2020

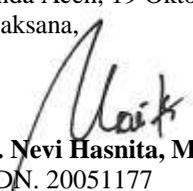
**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN  
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY  
TAHUN 2020**

1. a. Judul : **Sinergi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) dan Pesantren Dalam Pengembangan Sumber Daya Insani Ekonomi Syari'ah di Aceh**
- b. Klaster : Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi
- c. No. Registrasi : 201080000037052
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Ekonomi dan Bisnis Islam
  
2. Peneliti/Ketua Pelaksana
  - a. Nama Lengkap : Dr. Nevi Hasnita, M. Ag
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. NIP *(Kosongkan bagi Non PNS)* : 197711052006042003
  - d. NIDN : 20051177
  - e. NIPN (ID Peneliti) : 200211770202166
  - f. Pangkat/Gol. : Lektor/III-d
  - g. Jabatan Fungsional :
  - h. Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
  
  - i. Anggota Peneliti 1
    - Nama Lengkap : Dara Amanatillah
    - Jenis Kelamin : Perempuan
    - Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
  - j. Anggota Peneliti 2 *(Jika Ada)*
    - Nama Lengkap :
    - Jenis Kelamin :
    - Fakultas/Prodi :
  
3. Lokasi Kegiatan : Banda Aceh dan Samalanga Kabupaten Bireun
4. Jangka Waktu Pelaksanaan : 7 (Tujuh) Bulan
5. Tahun Pelaksanaan : 2020
6. Jumlah Anggaran Biaya : Rp. 50,000,000
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry B. Aceh Tahun 2020
8. *Output dan Outcome* : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,  
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan  
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

**Dr. Anton Widyanto, M. Ag.**  
NIP. 197610092002121002

Banda Aceh, 19 Oktober 2020  
Pelaksana,

  
**Dr. Nevi Hasnita, M. Ag.**  
NIDN. 20051177

Menyetujui:  
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

**Prof. Dr. H. Warul Walidin AK., MA.**  
NIP. 195811121985031007

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : **Dr. Nevi Hasnita**  
NIDN : 20051177  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/ Tgl. Lahir :  
Alamat : Jl.Pemuda Lr. Nyak Puan Ds. Damai  
Tungkop, Aceh Besar  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan  
Syariah

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: **“Sinergi Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKIN) dan Pesantren Dalam Pengembangan Sumber Daya Insani Ekonomi Syariah di Aceh”** adalah benar-benar Karya asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian pada klaster penelitian pengembangan pendidikan tinggi yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 16 Oktober 2020  
Saya yang membuat pernyataan,  
Ketua Peneliti,

**Dr. Nevi Hasnita, M. Ag**  
NIDN. 20051177

# **Sinergi Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKIN) dan Pesantren Dalam Pengembangan Sumber Daya Insani Ekonomi Syariah di Aceh**

## **Ketua Peneliti:**

Dr. Nevi Hasnita, M. Ag

## **Anggota Peneliti:**

Dara Amanatillah, M. Sc

## **Abstrak**

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) khususnya UIN Ar-Raniry dan pesantren MUDI Mesra Samalanga merupakan dua institusi pendidikan besar yang telah berperan penting dalam upaya pengembangan sumber daya insani di Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dan kontribusi PTKIN dan pesantren dalam pengembangan sumber daya insani ekonomi syariah di Aceh, peluang dan tantangan yang dihadapi, serta langkah strategis dan sinergi yang dapat dilakukan oleh PTKIN dan Pesantren dalam upaya pengembangan SDI ekonomi Syariah di Aceh. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, dengan data primer yang berasal dari lapangan (*field research*) dan data sekunder dari kajian kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, fokus grup, dan kajian dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PTKIN khususnya UIN Ar-Raniry dan pesantren MUDI Mesra Samalanga sebagai dua institusi pendidikan besar di Aceh telah berperan penting dan optimal dalam upaya pengembangan ekonomi Syariah melalui berbagai bentuk dan metode. Baik PTKIN maupun Pesantren MUDI memiliki peluang besar dalam pengembangan SDI ekonomi Syariah karena adanya animo serta minat yang tinggi dari masyarakat untuk belajar ekonomi Syariah pada lembaga tersebut. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa upaya pengembangan SDI ekonomi Syariah pada kedua lembaga pendidikan ini masih memiliki beberapa kendala atau tantangan yang harus diselesaikan. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan perannya, kedua institusi pendidikan ini perlu mengambil langkah strategis sesuai dengan kendala/tantangan/hambatan yang dihadapi. Agar dapat berperan secara maksimal dalam penyiapan SDI ekonomi Syariah, kedua institusi pendidikan ini juga dapat melakukan sinergi dalam berbagai bentuk seperti: Kesepakatan Kerjasama antara PTKIN dan Pesantren; Kolaborasi Program/Sasaran Program Pembinaan; seperti Sosialisasi ekonomi Syariah, penyadaran peran strategis pesantren dalam penyiapan SDI dan pengembangan ekonomi Syariah di Aceh, Penguatan kurikulum/standarisasi kurikulum Pesantren, Training/TOT pengajar/ustaz untuk penguatan Ekonomi Syariah, Kampanye ekonomi Syariah; kolaborasi Training/Pelatihan untuk Peningkatan Kualitas Ekonomi Syariah.

**Kata Kunci:** *PTKIN; Pesantren; SDI, Ekonomi Syariah*

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan salawat beriring salam penulis persembahkan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul **“Sinergi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) dan Pesantren dalam Pengembangan Sumber Daya Insani Ekonomi Syariah di Aceh”**.

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan ini tentu banyak pihak yang ikut memberikan motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian terkait dengan peran PTKIN dan Pesantren dalam pengembangan ekonomi Syariah di Aceh;
3. Bapak Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti selama dalam proses penyelesaian penelitian ini;
4. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah bekerja sama dengan sangat baik dalam mensupport data penelitian yang dibutuhkan, baik dalam

bentuk wawancara, fokus grup serta penyediaan dokumen yang dibutuhkan;

6. Pimpinan, Dewan Guru, serta Santri pada Pesantren MUDI Mesra Samalanga; yang telah bersedia memberikan data sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

Akhirnya hanya Allah SWT yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal yang baik.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh,  
Ketua Peneliti,

**Dr. Nevi Hasnita, M. Ag**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Urgensi Penelitian.....	4
E. Sistematika Pembahasan.....	6
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	7
B. SDI Ekonomi Syariah.....	11
C. PTKIN dan Pengembangan SDI Ekonomi Syariah... ..	14
D. Pesantren dan Pengembangan SDI Ekonomi Syariah	16
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	23
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	23
C. Sumber Data .....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Analisis Data.....	25
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Peran dan Kontribusi PTKIN dan Pesantren Dalam Pengembangan SDI Ekonomi Syariah.....	26
B. Peluang dan Tantangan PTKIN dan Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah.....	51
C. Langkah Strategis PTKIN dan Pesantren dalam Pengembangan SDI Ekonomi Syariah.....	58
D. Sinergi PTKIN dan Pesantren dalam Pengembangan SDI Ekonomi Syariah di Aceh.....	73

<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran-saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA PENELITI</b>	

## DAFTAR ISI

A. Tabel 1 .....	32
B. Tabel 2.....	34
C. Tabel 3 .....	36
D. Tabel 4.....	39



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ekonomi syariah terus mengalami peningkatan yang signifikan baik pada level nasional maupun global. Salah satu indikator adalah banyaknya negara-negara di dunia yang menerapkan sistem ekonomi syariah, baik negara muslim maupun negara non-muslim. Indonesia sendiri sebagai negara mayoritas muslim, belum bisa menduduki posisi teratas karena banyaknya kendala dalam pengembangan sistem ekonomi syariah, salah satunya adalah minimnya sumber daya insani (SDI) di bidang ekonomi syariah. Menurut data dari State of the Global Islamic Economy Report (GIER) 2018/19, hasil kolaborasi Thomson Reuters, Dubai the Capital of Islamic Economy, dan Dinar Standard, Indonesia berada di posisi 10 dalam pengembangan sistem ekonomi syariah. Hal ini menunjukkan perlu adanya keseriusan dalam mengembangkan sistem ekonomi dan keuangan syariah, salah satunya adalah dengan pembangunan sumber daya insani ekonomi syariah yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Amalia (2013), bahwa persoalan mendasar dalam penerapan ekonomi syariah di Indonesia yaitu masih minimnya Sumber Daya Insani (SDI) yang memiliki keahlian dan penguasaan ilmu ekonomi dan syariah yang komprehensif, baik pada level teoritis maupun praktis. Permasalahan ini mendorong berbagai pihak untuk mencari jalan keluar yang terbaik, terutama lembaga pendidikan, karena dianggap paling bertanggung jawab terhadap permasalahan tersebut.

Lembaga pendidikan Islam memiliki peranan strategis dalam melahirkan SDI yang berkualitas dalam pengembangan ekonomi syariah. Salah satu institusi pendidikan formal yang berperan dalam pengembangan

SDI dan penerapan ekonomi syariah adalah PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri). PTKIN mempunyai peranan penting dalam pengembangan masa depan ekonomi dan keuangan Islam, karena dapat melahirkan sumber daya insani yang dibutuhkan untuk membangun ekonomi syariah.

Melihat perkembangan ekonomi syariah yang semakin pesat dewasa ini, maka SDI yang diperlukan adalah mereka yang tidak hanya mampu memahami ekonomi dan keuangan Islam secara filosofis-normatif tapi juga positif-empiris. Oleh karena itu, diharapkan proses pembelajaran pada PTKIN bukan sekedar proses transfer pengetahuan, dan membangun karakter yang berakhlak mulia, tetapi juga mampu melahirkan lulusan yang siap pakai dan memiliki kompetensi sesuai kebutuhan pasar. Untuk mencapai hasil seperti ini tentunya membutuhkan usaha serius dan kerjasama semua elemen penyelenggara perguruan tinggi (Iqbal, 2015).

Tuntutan bagi perguruan tinggi untuk menghasilkan output yang profesional dan berkualitas serta mampu berkompetisi secara global, merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi. Lulusan perguruan tinggi Islam harus memiliki kualitas yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan industri ekonomi dan keuangan syariah saat ini. Namun faktanya, secara kuantitas dan kualitas, lembaga pendidikan ekonomi syariah saat ini masih belum dapat memenuhi kebutuhan pasar SDI ekonomi syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Huda, dkk (2016), tingkat penyerapan pasar terhadap lulusan Program Studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah masih cukup rendah. Penelitian yang dilakukan pada satu universitas di Jakarta dan dua universitas di Jawa Barat, dapat diketahui bahwa tingkat penyerapan lulusan (SDI ekonomi Syariah) dari tiga universitas tersebut masing-masing sebesar 20 %, 40 %, dan 45% dengan tren yang positif. Menurut peneliti, rendahnya daya serap ini disebabkan karena tidak sesuainya kurikulum yang diajarkan di

perguruan tinggi dengan kemampuan yang dibutuhkan oleh industri keuangan syariah. Masalah penting lainnya adalah pada kuantitas dan kualitas pendidikan program ekonomi syariah yang ada di perguruan tinggi yang dinilai masih rendah. Berdasarkan data dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), jumlah program studi ekonomi syariah yang terakreditasi A baru berjumlah 10 PT, sedangkan yang terakreditasi B dan C sebanyak 99 perguruan tinggi dan 98 perguruan tinggi. Hal ini juga dinilai berpengaruh terhadap kualitas lulusan/sumber daya insani ekonomi syariah yang dihasilkan (Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia: 2019-2024).

Di Indonesia secara umum, khususnya di Aceh, selain mempunyai pendidikan formal seperti PTKIN, juga mempunyai lembaga pendidikan non formal seperti pesantren atau dayah. Dalam tradisi kehidupan masyarakat, pesantren sebagai suatu sistem pendidikan yang berkembang di dalam masyarakat menjadi tumpuan dan harapan untuk dijadikan suatu model pendidikan sebagai variasi lain dan bahkan dapat menjadi alternatif dalam pengembangan masyarakat guna menjawab tantangan masalah ekonomi dan pembangunan dewasa ini.

Pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang dilekatkan padanya, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi utama, yaitu: pertama, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellence*). Kedua, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*). Ketiga, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*) (A. Halim, Rr.Suhartini, 2005). Jelaslah bahwa keberadaan pesantren dengan fungsinya ditengah-tengah masyarakat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat di bidang keagamaan, termasuk di dalamnya pengetahuan di bidang ekonomi syariah.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwasannya ketersediaan Sumber Daya Insani (SDI) ekonomi syariah yang berkualitas dan

profesional dapat dilahirkan dari PTKIN dan pesantren-pesantren yang ada. Oleh karena itu, PTKIN dan pesantren sama-sama mempunyai peran yang besar dalam melahirkan SDI ekonomi syariah, sehingga penerapan dan pengembangan ekonomi syariah di Aceh dapat berjalan dengan baik jika PTKIN dan pesantren dapat berkontribusi secara maksimal.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran dan kontribusi PTKIN dan pesantren dalam pengembangan SDI ekonomi syariah di Aceh?
2. Bagaimana peluang dan tantangan PTKIN dan pesantren dalam pengembangan SDI ekonomi syariah di Aceh?
3. Bagaimana langkah strategis serta sinergi PTKIN dan pesantren dalam peningkatan SDI dan pengembangan ekonomi syariah di Aceh?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis peran dan kontribusi PTKIN dan pesantren dalam pengembangan SDI ekonomi syariah di Aceh.
2. Untuk mengidentifikasi peluang serta tantangan PTKIN dan pesantren dalam pengembangan SDI ekonomi syariah di Aceh.
3. Untuk menyusun langkah strategis serta sinergi PTKIN dan pesantren dalam peningkatan kualitas SDI dan pengembangan ekonomi syariah di Aceh.

## **D. Urgensi Penelitian**

Ada beberapa kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

- a. Pihak PTKIN

Penelitian ini diharapkan dapat dapat memberikan masukan kepada PTKIN dalam penyelenggaraan pendidikan ekonomi syariah, khususnya terkait dengan model, metode, strategi serta konsep dalam pengembangan SDI ekonomi syariah yang mempunyai kompetensi dan integritas sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

## 2. Pesantren

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta acuan kepada pesantren dalam menyelenggarakan pendidikan agama, khususnya berkaitan dengan muamalah, sehingga pesantren juga dapat ikut mengambil peran dalam melahirkan SDI yang profesional dalam pengembangan ekonomi syariah.

## 3. Pemerintah/Badan Dayah Aceh

Sebagai pihak yang berkompeten dan pengambil kebijakan dapat merumuskan berbagai macam strategi terkait dengan metode, strategi, konsep dan regulasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Khususnya badan dayah di Aceh perlu juga merancang pendidikan agama di Aceh yang mutakhir, termasuk juga tentang ekonomi Islam kontemporer, sehingga pesantren di Aceh juga ikut melahirkan SDI ekonomi syariah yang paham tentang syariah dan juga memahami aktivitas ekonomi.

## 4. Khazanah ilmu pengetahuan

Jika tujuan di atas tercapai dengan baik, maka secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmiah dalam bidang ekonomi syariah khususnya peran dan kontribusi PTKIN dan pesantren dalam pengembangan SDI dan penerapan ekonomi syariah. Selebihnya penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan dalam memperkaya koleksi hasil riset yang ada dalam lingkungan UIN Ar-Raniry.

## E. Sistematika Pembahasan

Kerangka pokok dari pembahasan penelitian ini akan dipaparkan ke dalam lima bab, yang masing-masing terdiri dari sub-sub bab sebagai pelengkap. Bab *pertama* menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, baik dalam tataran teoritis maupun tataran praktis.

Bab *kedua* menguraikan *literature review* dan kajian teoritis PTKIN dan pesantren serta peran dan kontribusinya dalam pengembangan SDI ekonomi syariah, yang meliputi pembahasannya tentang pelaksanaan pendidikan ekonomi Islam di PTKIN dan pesantren, peran PTKIN dan pesantren, strategi dan metode pendidikan ekonomi Islam di PTKIN dan pesantren, serta tantangan dan peluang PTKIN dan pesantren dalam pengembangan SDI ekonomi syariah.

Bab *ketiga*, merupakan metodologi penelitian, yang di dalamnya merangkum jenis penelitian, bentuk penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab *keempat* merupakan kajian pokok yang akan melihat tentang peran PTKIN dan pesantren dalam pengembangan SDI ekonomi syariah di Aceh, serta peluang dan tantangan PTKIN dan pesantren dalam pengembangan SDI ekonomi syariah di Aceh, serta langkah strategis PTKIN dan pesantren dalam pengembangan dan penerapan ekonomi syariah di Aceh.

Bab *kelima* merupakan bab penutup dari hasil penelitian ini yang akan dirangkum dalam bentuk kesimpulan serta rekomendasi yang dianggap perlu untuk dapat dilaksanakan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Kajian mengenai PTKIN dan pesantren dalam pengembangan SDI dan penerapan ekonomi syariah telah banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya. Hasil penelitian Euis Amalia, dkk, menjelaskan terkait tentang beberapa langkah yang harus dilakukan oleh PTKIN di Indonesia dalam pengembangan ekonomi syariah, yaitu: Pertama, mendorong perguruan tinggi untuk segera membuka program studi ekonomi syariah secara tersendiri, dimana ilmu ekonomi syariah dikembangkan dengan memadukan pendekatan normatif keagamaan dan pendekatan kuantitatif empiris yang disertai oleh komprehensif dan analisis. Bahkan jika memungkinkan untuk dapat mendirikan Fakultas Ekonomi Islam (FEI) secara mandiri.

Kedua, memperbanyak riset dan kajian-kajian tentang ekonomi Islam, baik yang berskala mikro maupun makro. Hal ini akan memperkaya khazanah pengetahuan tentang ekonomi syariah sekaligus dapat mengukur tingkat keberhasilan dalam penerapan ekonomi syariah. Ketiga, mendorong penulisan karya ilmiah, baik dalam bentuk jurnal, buku, seminar, lokakarya, kajian *talk show*, dan berbagai macam media lainnya. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan ekonomi syariah kepada masyarakat luas.

Keempat, perlu kiranya setiap PTAI untuk dapat melakukan standarisasi kurikulum tentang ekonomi syariah seluruh Indonesia. Artinya

setiap PTAI yang membuka prodi ekonomi syariah perlu kiranya harus memenuhi standar terhadap kurikulum tentang ekonomi syariah. Kelima, perlu diperkuat sarana dan prasarana lembaga pendidikan yang mengajarkan ekonomi syariah, sehingga lulusan ekonomi syariah dapat berkualitas dan berintegritas yang tinggi. Keenam, meningkatkan *networking* yang lebih luas dengan berbagai pihak lainnya dalam mengembangkan ekonomi syariah, baik dalam negeri maupun luar negeri (Euis Amalia, 2012).

Nilam Sari menjelaskan bahwa bahwa PTKIN sebagai tempat yang melahirkan dan menciptakan lulusan sumber daya insani ekonomi syariah, juga perlu membekali para lulusan dengan berbagai macam keilmuan terkait dengan ekonomi syariah, bukan hanya secara teori saja, melainkan bersifat praktikal juga. Peranan yang paling penting yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi di Aceh agar dapat bersinergi dengan lembaga ekonomi syariah yang ada di Aceh (Nilam Sari, 2014).

Selanjutnya, Datok Muhd Daud Bakar, menjelaskan bahwa banyak lulusan dari PTKIN ekonomi syariah tidak memiliki keahlian dalam bidang ekonomi dan keuangan syariah. Perguruan tinggi Islam tentunya pihak yang harus bertanggung jawab dalam kekurangan sumber daya insani ekonomi syariah yang handal dan profesional. Perguruan tinggi Islam harus mampu membuat kerangka *link and match* antara lulusan PTKIN ekonomi syariah dengan kebutuhan industri ekonomi syariah (Datok Muhd Daud Bakar, 2016).

Menurut Raharjo, untuk mewujudkan pengembangan ekonomi syariah dalam masyarakat, ada beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam penerapan sistem ekonomi syariah, sebagaimana yang disampaikan

oleh Raharjo, meliputi: (1) Prosedur ilmiah; yaitu proses rasionalisasi dan objektivasi. Langkah ini merupakan tahap pengumpulan/penyusunan landasan akademis untuk setiap kebijakan ekonomi syariah yang akan diambil. Dengan adanya kajian akademis yang mendalam dan komprehensif ini, maka upaya penerapan ekonomi syariah ini akan lebih terarah dan sistematis. (2) Kontekstualisasi budaya dan masyarakat. Langkah ini menjadi penting karena dapat memberikan informasi kondisi masyarakat yang sebenarnya serta menentukan arah bagi upaya pengembangan yang akan dituju selanjutnya. (3) Prosedur demokratis; yaitu perjuangan politik termasuk dalam proses legislasi syariah menjadi hukum positif (Raharjo, Muhammad Dawam, 2003).

Terkait dengan peran pesantren dalam pengembangan SDI dan penerapan ekonomi syariah juga telah banyak dilakukan penelitian sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Billah menjelaskan bahwa pesantren juga mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap problematika yang dihadapi masyarakat di sekitar pesantren. Pesantren bukan hanya tampil sebagai pusat pendidikan keagamaan yang melahirkan pemikir agama, tetapi juga berperan mencetak para pemimpin masyarakat baik di bidang keagamaan, sosial maupun politik (Billah, 2005).

Selanjutnya, dalam kajian Nugroho menjelaskan bahwa pesantren mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam pembangunan desa yaitu dalam bidang pendidikan dan keagamaan, dalam bidang ekonomi, dalam bidang pembangunan fisik, serta dalam bidang sosial budaya dan kesehatan (Syahid, Widi Nugroho, 2005).

Kajian Jeanne Moulton dalam buku yang bertajuk “Madrasah

Education: What Creative Associates has learned” yang mengambil tempat penyelidikan di empat negara, yaitu India, Philipina (Mindanao), Nigeria, serta Uganda”. Penelitian ini secara umum hanya menjelaskan bahwa pesantren atau madrasah telah memberikan kontribusi yang besar terhadap umat Islam, baik dalam bidang sosial, ekonomi maupun keagamaan, serta dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia, khususnya terkait dengan nilai-nilai keagamaan (Jeanne Moulton, 2008).

Senada dengan Moulton, Syamsuri dan Joni Tamkin B Borhan berpendapat bahwa pesantren mempunyai peran yang sangat besar dalam sejarah bangsa Indonesia dalam pembangunan sumber daya insani, bukan hanya sebatas pengetahuan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga berbagai macam ketrampilan. Dalam sejarah pesantren di Indonesia telah melahirkan berbagai macam ilmuwan-ilmuan yang ahli dalam bidang agama, termasuk juga dalam bidang ekonomi (Syamsuri, 2016).

Nazaruddin, dkk. menjelaskan bahwa ada dua faktor penting yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan dari prinsip-prinsip muamalah Islami adalah karena ketidaktahuan dan keterdesakan ekonomi masyarakat. Kurangnya pengetahuan agama masyarakat khususnya yang berkaitan dengan muamalah atau kegiatan ekonomi, menyebabkan mereka melakukan apa saja yang dianggap perlu, padahal bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Selain itu karena keterdesakan ekonomi khususnya terhadap hal-hal yang bersifat primer, seperti kebutuhan sehari-hari, pendidikan atau perkawinan anak dan lain-lain. Fenomena ini mengindikasikan bahwa Aceh masih kekurangan Sumber Daya Insani (SDI) yang bisa memberikan edukasi bagi masyarakat untuk bermuamalah secara benar (Nazaruddin dkk, 2014).

Pendidikan ekonomi dan keuangan syariah secara khusus tidaklah diajarkan di pesantren. Tetapi ilmu tersebut telah menjadi satu bagian tersendiri di dalam kitab-kitab fiqh Islam. Ketika pengajian pondok dan pesantren bermula, maka pengajian buku-buku fiqh dengan sendirinya telah merangkumkan pembahasan tentang ekonomi dan keuangan Islam. Sebagai contohnya di pesantren, santri akan mempelajari kitab-kitab fikih seperti *Furu' al-Masa'il*, *Sabil al-Muhtadin*, *Matla' al Badrain*, *Hasyiyah al-Bajuri*, *Hasyiyah al-Khudri*, *al-Iqna'*, *Fath al-Wahhab* dan lain-lain (Abdullah Ishak. 2005).

Merujuk kepada beberapa penelitian dan kajian sebelumnya yang berbicara tentang peran PTKIN dan pesantren, maka perlu ada kajian secara spesifik terkait dengan peran PTKIN dan pesantren dalam pengembangan SDI serta penerapan ekonomi syariah di Aceh. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat menjadi rujukan dalam penyempurnaan penelitian ini.

## **B. Sumber Daya Insani (SDI) Ekonomi Syariah**

Sumber daya insani secara leksikal berasal dari tiga kata yaitu, sumber yang berarti tempat asal, tempat keluar sesuatu. Daya yang bermakna kemampuan melakukan sesuatu atau bertindak, kadang diartikan juga tenaga atau kekuatan. Dan Insani yang berarti bersifat atau menyangkut manusia, kemanusiaan, dan manusiawi (KBBI, 2009). Sehingga dari sisi bahasa dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa sumber daya insani adalah kekuatan, tenaga, kemampuan, kelebihan yang bersumber dari manusia.

SDI merupakan salah satu sumber daya yang terdapat dalam

organisasi, meliputi semua orang yang melakukan aktifitas. Sumber daya insani juga dapat dimaknai sebagai *knowledge, skills, competence and other attributes embodied in individual that are relevant to economic activity*. Hal ini tentunya membawa maksud dan tujuan bahwa sumber daya insani merupakan sebuah cara bagaimana seseorang itu ditentukan atau dikategorikan berdasarkan kepada kemampuan atau kemahiran yang ada padanya dalam pekerjaan atau bagaimana seseorang itu dapat melakukan sesuatu dengan segala *skill* yang dimilikinya (Brian Keeley, 2007).

Sumber daya insani dalam konteks bisnis adalah orang yang bekerja dalam suatu organisasi yang sering pula disebut karyawan. SDI merupakan aset yang paling berharga dalam organisasi/perusahaan, tanpa manusia maka sumber daya perusahaan tidak akan dapat menghasilkan laba atau menambah nilainya sendiri. (Amstrong, 1994).

SDI syariah secara esensial adalah keimanan SDI Syariah terhadap ke-Esa- an Allah Swt dan kesadaran tertingginya untuk tunduk sepenuhnya kepada kehendak Allah dan kesadarannya bahwa dia sangat dekat dengan Allah. SDI Islami memiliki akhlak dan kompetensi yang dilandasi oleh sifat yang dapat dipercaya (amanah), memiliki integritas yang tinggi (*shiddiq*), dan senantiasa menyebarkan kebaikan (*tabliq*) serta memiliki keahlian dan pengetahuan yang handal (*fatanah*) (Iwan Triwuyono, 2000).

Sumber daya insani ekonomi syariah merupakan segenap kemampuan yang dimiliki oleh manusia terkait dengan berbagai macam pengetahuan yang berhubungan dengan ekonomi syariah. Sumber daya insani ekonomi syariah memiliki tiga karakteristik, yakni (1) sumber daya insani yang spesialis dalam ilmu syariah serta memahami ilmu ekonomi,

(2) sumber daya insani yang spesialis dalam ilmu ekonomi dan memahami ilmu syariah, (3) sumber daya insani yang spesialis ilmu ekonomi dan spesialis ilmu syariah (Muhammad, 2009).

Berdasarkan karakteristik di atas, dapat dijelaskan bahwa ketiga kategori tersebut diharapkan terus mempelajari *statement-statement* dan presumsi-presumsi positif dalam Al-qur'an dan Sunnah sehingga nantinya tercapai sasaran yang dapat membangun diri individu secara keseluruhan dan dapat menguatkan sistem ekonomi syariah yang berdaya saing tinggi.

Kategori 1, SDI ekonomi syariah diharapkan memberikan kontribusi terhadap aspek normatif dalam area sistem ekonomi Islam (lembaga keuangan syariah), dengan menemukan prinsip-prinsip Islam di bidang ekonomi, serta menjawab persoalan-persoalan modern dalam sistem ekonomi (lembaga keuangan). Kategori 2, SDI lebih diharapkan bisa melakukan analisis ekonomi positif terhadap operasionalisasi Sistem Ekonomi Islam (lembaga keuangan). Dan kategori 3 inilah yang sebenarnya diharapkan, memiliki keahlian ganda (Etti Eriani, 2019).

Pada dasarnya, pembangunan sumber daya insani dalam sistem ekonomi Islam diharapkan akan melahirkan manusia terampil dan berakhlak mulia dalam bekerja serta senantiasa menjaga hubungan baik dengan sesama manusia dan taat pada Allah (swt). Efisiensi pemanfaatan sumber daya alam akan berkelanjutan jika dikelola oleh sumber tenaga manusia yang profesional. Kelebihan sumber daya insani terampil suatu negara akan meningkatkan nilai persaingan permintaan tenaga kerja dunia serta akan menambah devisa negara asal pekerja tersebut. Sebaliknya, kelebihan tenaga kerja yang tidak profesional akan meningkatkan pengangguran yang menjadi beban negara (Iskandar Budiman, 2014).

Untuk melahirkan SDI yang berkompeten di bidang ekonomi syariah secara komprehensif dan memadai, serta memiliki integritas tinggi, maka dibutuhkan kualifikasi dan kualitas SDM syariah sebagai berikut (Agustianto, 2011):

- 1) Memahami nilai-nilai moral dalam aplikasi fikih muamalah/ekonomi syariah;
- 2) Memahami konsep dan tujuan ekonomi syariah;
- 3) Memahami konsep dan aplikasi transaksi-transaksi (akad) dalam muamalah ekonomi syariah;
- 4) Mengenal dan memahami mekanisme kerja lembaga ekonomi/keuangan/perbankan/bisnis syariah;
- 5) Mengetahui dan memahami mekanisme kerja dan interaksi lembaga-lembaga terkait seperti: regulator, pengawas, lembaga hukum, konsultan dalam industri ekonomi/keuangan/perbankan/bisnis syariah;
- 6) Mengetahui dan memahami hukum dasar baik hukum syariah (fikih muamalah) maupun hukum positif yang berlaku;
- 7) Menguasai bahasa sumber ilmu, yaitu Arabic dan English.

### **C. PTKIN dan Pengembangan SDI Ekonomi Syariah**

PTKIN dan pesantren di Indonesia, khususnya di Aceh mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan SDI dan penerapan ekonomi syariah, di mana pesantren dianggap sebagai "kiblat" ilmu keagamaan dalam kehidupan masyarakat Aceh secara umum. Begitu juga dengan PTKIN yang merupakan sumber pengkajian hukum-hukum Islam kontemporer yang dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

Tentunya kedua lembaga pendidikan ini mempunyai peran yang sangat besar dalam pengembangan SDI dan penerapan ekonomi syariah.

PTKIN bukan hanya sebagai sekedar perguruan tinggi yang menginterkoneksi atau mengintegrasikan ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu Islam melalui pembentukan fakultas atau program studi. Jauh dari itu, PTKIN merupakan grand desain perguruan tinggi Islam yang mengintegrasikan ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu-ilmu umum pada tataran keilmuan, bukan hanya sekedar menghadirkan program studi (Euis Amalia, 2012).

Dalam pengembangan SDI dan pembangunan ekonomi syariah, PTKIN yang membuka program studi ekonomi syariah harus mampu melaksanakan pendidikan ekonomi Islam yang integratif. Integrasi keilmuan harus tercermin dalam empat komponen, yaitu (1) materi pembelajaran, (2) metode pembelajaran, (3) media pembelajaran dan (4) evaluasi pembelajaran. Di samping itu juga harus ada muatan kurikulum yang menggambarkan sasaran-sasaran yang hendak dicapai (Euis Amalia, 2012).

PTKIN atau Pendidikan tinggi Islam dituntut untuk dapat melahirkan SDI yang berkualitas dan unggul melalui pendidikan dan pelatihan yang tepat dan responsif terhadap dinamika kehidupan sosial-ekonomi masyarakat (P3EI, 2011). PTKIN merupakan pihak yang ikut bertanggung jawab dalam pengembangan SDI ekonomi syariah, karena dari kampuslah ekonomi syariah berkembang. PTKIN tentunya dituntut untuk dapat mampu merespon kebutuhan pasar industri ekonomi syariah. Tentunya PTKIN harus membuat konsep *link and match* dengan industri ekonomi syariah, agar SDI ekonomi syariah mampu terserap oleh pasar

industri ekonomi syariah.

Dalam pengembangan pendidikan ekonomi keuangan syariah di masa yang akan datang setidaknya ada lima aspek yang perlu mendapat perhatian serius dari PTKIN dalam melahirkan SDI ekonomi syariah (Agustianto, 2011): pertama, set kurikulum yang tepat; mengkombinasikan mata kuliah yang memberikan pengetahuan profesionalitas ekonomi/keuangan/perbankan/bisnis dan pengetahuan syariah (hukum & aplikasi) serta nilai-nilai moral (akidah & akhlak); kedua, tersedia sarana dan fasilitas belajar yang memadai (matrikulasi bahasa, perpustakaan (literatur lengkap), laboratorium (bank, akuntansi) dan lain-lain; ketiga, staf pengajar yang kompeten dan berkualitas; keempat, buku teks yang memadai (perpustakaan yang menyediakan buku dan literatur ekonomi Islam); kelima, program pendukung seperti: magang, *on-job-training*, dan lain-lain.

#### **D. Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Syariah**

Selain dari PTKIN, di Indonesia juga mempunyai pendidikan non formal yang fokus terhadap kajian keagamaan, yaitu pesantren. Peranan pesantren di Indonesia sejak zaman dulu sangat berpengaruh sebagai pendidkan Islam yang sangat masyhur. Bahkan pesantren telah menghasilkan sejumlah ulama' dan tokoh-tokoh pesantren yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat baik skala nasional mahupun internasional. Bukan hanya dalam bidang fiqh, melainkan hampir semua bidang keilmuan, mulai dari sosial, hukum, politik bahkan ekonomi (Syamsuri, 2014).

Istilah “pesantren” berasal dari kata santri, yang berarti seseorang yang belajar agama Islam, sedangkan kata pesantren dengan awalan pe- dan akhiran -an, berarti tempat tinggal santri, sehingga dapat dipahami sebagai tempat berkumpul orang yang belajar agama Islam. Ada juga yang mengartikan pesantren adalah satu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian (Daulay, 2004). Namun seiring dengan arus dinamika zaman, makna, bentuk, serta karakteristik pesantren juga mengalami perubahan dan perkembangan. Menurut Zamakhsyari Dofier (1984), ada lima unsur pokok dari pesantren, yaitu; pondok, mesjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik, dan kiai.

Saat ini menurut Daulay (2004), setidaknya terdapat lima pola/bentuk pesantren yang dapat kita temui dalam masyarakat, yaitu: Pola I, merupakan pesantren yang masih terikat kuat dengan sistem pendidikan Islam sebelum zaman pembaruan Islam Indonesia. Ciri dari pesantren pola I adalah: Pertama; pengkajian kitab klasik semata-mata, kedua; memakai metode arohan, wetonan, dan hafalan di dalam berlangsungnya proses belajar, ketiga; tidak memakai sistem klasikal, keempat; tujuan pendidikan adalah meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang bermoral serta menyiapkan para santri untuk hidup dan bersih hati. Sebagian dari pesantren pola I ini lebih mengkhususkan diri kepada satu bidang tertentu, seperti pengajaran fiqh, hadis, bahasa Arab, tasawuf, ataupun lainnya, sehingga para santri sering berpindah dari satu pesantren ke pesantren lainnya yang menjadi pola spesifik dari pesantren yang dituju.

Pola II, yaitu pengembangan dari pesantren pola I. Pesantren pola II ini inti pelajaran tetap menggunakan kitab-kitab klasik, yang diajarkan dalam bentuk klasikal dan non klasikal, disamping itu diajarkan ekstrakurikuler seperti keterampilan, dan praktik keorganisasian. Pada bentuk sistem klasikal, tingkat pendidikan dibagi kepada jenjang pendidikan dasar (ibtidaiyah) 6 tahun. Pendidikan menengah pertama (tsanawiyah) 3 tahun, dan jenjang pendidikan atas (alimah) 3 tahun. Di luar waktu pengajaran klasikal ini, juga diprogramkan sistem non klasikal, yaitu membaca kitab-kitab klasik dengan metode arohan dan wetonan. Pimpinan pesantren telah mengatur jadwal pengkajian tersebut lengkap dengan waktu, kitab yang dibaca, dan ustad yang mengajarkannya. Selain dari materi pengajaran ilmu agama lewat kitab-kitab klasik, di pesantren ini juga diajarkan sedikit pengetahuan umum, keterampilan, latihan berorganisasi, olah raga dan lain-lain.

Pola III, yaitu pesantren yang di dalamnya terdapat program keilmuan dimana telah diupayakan untuk menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu umum, ditanamkan sikap-sikap positif terhadap kedua jenis ilmu itu kepada santri. Selain dari itu, dapat digolongkan kepada ciri pesantren pola III ini adalah penanaman berbagai aspek pendidikan, seperti kemasyarakatan, keterampilan, kesenian, kejasmanian, kepramukaan dan sebagian dari pesantren pola III telah melaksanakan program pengembangan masyarakat. Struktur kurikulum yang dipakai pada pesantren pola III ini, ada yang mendasarkannya pada struktur madrasah negeri, dengan memodifikasi mata pelajaran agama, dan ada pula yang memakai kurikulum yang dibuat oleh pondok sendiri. Pelajaran ilmu-ilmu

agama pada pesantren pola III ini, tidak mesti bersumber dari kitab-kitab klasik.

Pola IV, yaitu pesantren yang mata pelajarannya mengutamakan pengajaran ilmu-ilmu keterampilan, di samping ilmu-ilmu agama sebagai mata pelajaran pokok. Pesantren ini mendidik para santrinya untuk memahami dan bisa melaksanakan berbagai keterampilan guna dijadikan bekal hidupnya. Dengan demikian, kegiatan pendidikannya meliputi kegiatan kelas, praktik di laboratorium, bengkel kebun dan lapangan.

Pola V, yaitu pesantren yang mengasuh beraneka ragam program pendidikan yang tergolong formal dan non formal. Pesantren ini juga dapat dikatakan sebagai pesantren yang lebih lengkap dari pesantren yang telah disebutkan di atas. Kelengkapannya itu ditinjau dari segi keanekaragaman bentuk pendidikan yang dikelolanya. Di pesantren ini ditemukan pendidikan madrasah sekolah, perguruan tinggi, pengkajian kitab-kitab klasik, majelis ta'lim dan pendidikan keterampilan. Pengajian kitab-kitab klasik di pesantren ini dijadikan sebagai materi yang wajib diikuti oleh seluruh santri yang mengikuti pelajaran di madrasah, sekolah, dan perguruan tinggi. Sementara itu ada santri yang secara khusus mengikuti pengajian kitab-kitab klasik saja.

Khadafi (2017) menyatakan bahwa berdasarkan tradisi pendidikannya, pesantren dapat dibagi dalam tiga kategori, yaitu pesantren salaf; pesantren modern; dan pesantren salaf-modern. Secara istilah, pesantren salafi berasal dari kata “salaf” yang artinya kelompok pendahulu atau generasi yang pernah hidup di era sebelum kita. Secara terminologi sosial, istilah salaf berasal dari “*Salaf as-Shalih*” yang merujuk pada tiga

golongan generasi muslim di periode awal kedatangan Islam. Pertama, Sahabat, atau orang-orang yang hidup semasa dengan Nabi Muhammad. Kedua, *Tabi'in*, atau pengikut yang merupakan golongan generasi yang mengikuti sahabat Nabi tapi tidak mengalami masa kehidupan Nabi. Terakhir, *Tabi'ut Tabi'in*, yaitu generasi yang tidak mengalami masa kehidupan orang-orang yang pernah satu masa dengan Nabi, sehingga mereka mengikuti orang yang pernah semasa dengan para Sahabat. Istilah ini kemudian berkembang menjadi sebuah metode yang mengajarkan Islam tanpa tambahan maupun pengurangan. Sebagai metode atau ajaran kemudian dinamakan “salafiyah”, dan pengikutnya dinamakan “salafi”. Definisi baru pun lahir, bahwa salafi merupakan sekelompok orang yang mengikuti cara beragamanya para salaf dalam memahami Islam.

Dari penjelasan tersebut, kategorisasi istilah pesantren salaf dengan modern dapat dipahami. Pesantren salaf cenderung masih mengedepankan pola pendidikan Islam tradisional dan pesantren modern yang lebih terbuka. Dua kategori ini kemudian (juga) menggunakan istilah “salaf” dan menyebut “santri salafi” bagi santri yang belajar kitab-kitab Islam klasik, karena dianggap pengarang kitab-kitab yang dipelajari secara sanad terkoneksi dengan para golongan Tabiut Tabi'in. Pesantren salaf hanya menyediakan pendidikan agama tanpa pendidikan formal. Contoh paling mudah adalah pesantren tersebut tidak memiliki sekolah formal sendiri, baik itu SMP maupun Madrasah Tsanawiyah atau SMA maupun Madrasah Aliyah. Jika santri ingin pendidikan formal, biasanya dipersilakan untuk sekolah di luar lingkungan pesantren.

Pola pendidikan dalam pesanten salaf biasa digunakan adalah dengan sorogan atau bandongan. Sorogan adalah pola pendidikan di mana seorang santri akan menghadap kepada gurunya satu per satu. Selanjutnya guru menguji sejauh mana pemahaman para santri dalam pembacaan kitab kuning. Pengajaran Alquran juga menggunakan cara ini. Metode berikutnya adalah bandongan, yang hampir mirip dengan pola pendidikan formal. Guru akan membacakan sebuah kitab lalu memberitahu terjemahannya. Santri akan menuliskan di kitab masing-masing dalam tulisan arab dengan pelafalan bahasa Melayu/Jawa, selanjutnya guru akan menjelaskan makna-makna teks dari kitab kuning tersebut.

Pesantren modern biasanya memiliki sekolah formal dalam satu yayasan. Artinya, lulusan dari pesantren modern akan setara tingkatannya dengan seorang murid dari sekolah formal. Hanya saja, pengetahuan agama juga tetap menjadi poin utama dalam pendidikan pesantren modern. Hal yang jamak ditemui di pesantren modern adalah pengutamaan kemampuan bahasa asing (Arab dan Inggris). Di samping pesantren salaf dan modern, ada juga pesantren yang mengkombinasi keduanya: memiliki sekolah formal namun pola pendidikan agama masih menggunakan cara-cara pesantren salaf. Misalnya, santri akan belajar sekolah formal di pagi hari, di sore hari dan malam akan belajar pelajaran agama.

Sebagai institusi pendidikan non formal, sangat penting bagi pesantren (dayah) untuk dapat mempertahankan kemandiriannya. Kemandirian yang dimaksud di sini adalah kemampuan untuk membuat keputusan terbaik bagi dirinya sendiri, kemampuan untuk memperhitungkan semua faktor yang relevan dalam menentukan arah tindakan yang terbaik bagi semua pihak yang berkepentingan (Suyanta,

2012). Oleh karena itu, di antara langkah yang dapat ditempuh oleh dayah atau pesantren untuk melestarikan kejayaan kemandiriannya antara lain; pertama, dayah atau pesantren harus selalu menanamkan prinsip-prinsip kemandiriannya kepada civitas dayah atau pesantren dalam proses kegiatan belajar mengajar atau kurikulumnya.

Kedua, dayah atau pesantren perlu memberikan bekal berbagai macam *life skill* (keterampilan) kepada santri/warganya, sampai ia mampu menerapkannya dalam keseharian. Ketiga, dayah atau pesantren perlu memberikan bekal pengetahuan *leadership* (kepemimpinan) dan mengarahkan aplikasinya saat di dayah atau pesantren maupun setelah terjun di masyarakat. Keempat, dayah atau pesantren perlu memberikan bekal pengetahuan *entrepreneurship* (kewirausahaan) bagi santri, agar bisa meningkatkan derajat ekonomi diri dan lingkungannya. Kelima, dayah atau pesantren perlu membudayakan cara hidup yang penuh ikhtiar, tidak mengandalkan gaya hidup yang serba instan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian lapangan dan pustaka, karena metode ini dianggap dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang hendak diketahui dari penelitian ini.

#### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PTKIN dan Pesantren di Aceh. PTKIN yang menjadi lokasi penelitian adalah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sedangkan pesantren yang menjadi lokasi penelitian adalah Ma'hadal 'Ulum Diniyyah Islamiyyah Mesjid Raya Samalanga (selanjutnya ditulis MUDI Mesra Samalanga). Pemilihan PTKIN dan pesantren ini sebagai objek penelitian, dengan pertimbangan bahwa UIN Ar-Raniry merupakan PTKIN yang telah memiliki kredibilitas dan menjadi tujuan pendidikan dari calon mahasiswa dari berbagai daerah. Sedangkan Pesantren Mudi Mesra merupakan salah satu pesantren terbesar di Aceh yang memiliki peranan dan kontribusi yang sangat besar dalam pengembangan ilmu keislaman, termasuk ekonomi Islam.

Adapun subyek/informan dalam penelitian ini adalah pimpinan dari Program studi yang menyelenggarakan pendidikan Ekonomi Syariah (Program studi Perbankan Syariah dan Program studi Ekonomi Syariah),

dosen pengajar, mahasiswa, dan stakeholder. Selanjutnya unsur pimpinan dari pesantren, dewan pengajar, santri serta stakeholder.

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang peneliti peroleh untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini yaitu dari perpustakaan (*library research*) sebagai data sekunder dan data lapangan (*field research*) sebagai data primer. Sumber data sekunder adalah hasil penelitian sebelumnya, buku-buku, majalah dan jurnal-jurnal Islam, kamus, ensiklopedia, serta rujukan lain yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Sumber data primer adalah kajian langsung ke lapangan yang peneliti lakukan dengan cara mendapatkan informasi mengenai peran PTKIN dan pesantren dalam pengembangan SDI dan penerapan ekonomi syariah di Aceh.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti memilih beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut.

1. Wawancara (*interview*). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *unguide interview* (wawancara tidak terstruktur). Teknik wawancara dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini terdiri dari Unsur pimpinan Program studi penyelenggara pendidikan ekonomi Syariah pada PTKIN, dosen pengajar, mahasiswa, dan stakeholder. Selanjutnya unsur pimpinan dari pesantren, dewan pengajar, santri serta stakeholder.
2. FGD (*Focus Group Discussion*) adalah suatu proses pengumpulan

- informasi mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. FGD ini dilakukan di PTKIN dan Pesantren.
3. Studi dokumentasi yang meliputi segala macam bentuk dokumen yang mendukung penelitian ini, seperti kurikulum pembelajaran, silabus, metode serta berbagai macam dokumen pendukung lainnya baik di PTKIN maupun di pesantren.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Pada peringkat terakhir, analisa data kajian dilakukan tergantung kepada jenis data, baik data primer maupun data sekunder. Untuk data primer yang didapatkan dari wawancara, FGD dianalisis melalui proses data *reduction*, *data display* dan *conclusion/verification* (Miles and Hubberman, 1992). Sedangkan data dari hasil observasi dan kajian dokumentasi dianalisis dengan kaedah analisis kandungan (*contens analysis*). Sedangkan data sekunder yang didapat melalui studi kepustakaan yang telah dikumpulkan, diteliti dan dianalisa dengan kaedah analisis kandungan (*contens analysis*).

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **A. Peran dan Kontribusi UIN Ar-Raniry dan Pesantren MUDI Dalam Pengembangan SDI Ekonomi Syariah di Aceh**

Sebagai lembaga yang sudah lama berkiprah di bidang pendidikan, UIN Ar-Raniry dan pesantren MUDI mempunyai peran yang penting dalam mendidik dan mengajarkan generasi bangsa, khususnya dalam ilmu-ilmu keagamaan. UIN Ar-Raniry merupakan lembaga perguruan tinggi negeri yang melaksanakan pendidikan formal, sedangkan pesantren MUDI merupakan lembaga pendidikan syariah tradisional yang melaksanakan pendidikan salafiah. Kedua lembaga ini mempunyai peran dan kontribusi yang besar dalam pengembangan sumberdaya insani.

##### **1) Peran dan Kontribusi UIN Ar-Raniry Dalam Pengembangan SDI Ekonomi Syariah di Aceh.**

Sejak didirikannya pada tahun 1960, sebagai salah satu perguruan tinggi Syariah di Indonesia, UIN Ar-Raniry telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pengembangan ilmu-ilmu keagamaan. UIN Ar-Raniry juga mempunyai peran yang sangat penting dalam melahirkan sumber daya insani (SDI) dalam pengembangan ilmu-ilmu keagamaan, seperti hukum syariah, ekonomi syariah, tarbiyah dan keguruan, dakwah dan komunikasi serta ushuluddin. Khususnya dalam pengembangan SDI ekonomi syariah, pada awalnya dilaksanakan melalui program studi Hukum Ekonomi Syariah atau lebih dikenal dengan program studi HES.

Izin penyelenggaraan Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalah) didasarkan pada SK Rektor UIN Ar-Raniry pada tahun 1995 ini telah mendapatkan akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), dengan SK BAN-PT Nomor : 001/BAN-PT/Ak-XII/S1/III/2009 pada tanggal 14 Maret 2009 dengan Peringkat Akreditasi B. Dengan demikian operasionalisasi Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalah) tetap mengacu pada tata kerja dan tata kelola yang berlaku di lingkungan UIN Ar-Raniry (Tim Penyusun, 2014).

Peran strategis yang telah dilakukan oleh UIN Ar-Raniry dalam menyediakan SDI ekonomi syariah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Membuka program studi yang fokus pada pengajaran ekonomi Syariah (Program studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah).

Memasuki tahun 2013, UIN Ar-Raniry melakukan transformasi kelembagaan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi UIN (Universitas Islam Negeri) Ar-Raniry. Dengan legalitas Peraturan Presiden (Perpres) RI Nomor 64 tahun 2013, secara resmi IAIN Ar-Raniry berganti menjadi UIN Ar-Raniry. Inovasi kelembagaan tersebut juga mempengaruhi terhadap inovasi dalam pelaksanaan pendidikan tinggi, sehingga pada tahun 2014, UIN Ar-Raniry mendirikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan menawarkan Program Studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah.

Program Studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah merupakan program studi di lingkungan UIN Ar-Raniry yang secara khusus menyelenggarakan pendidikan ekonomi syariah serta menyiapkan SDI untuk lembaga keuangan syariah. Kedua program studi ini mempunyai peran yang sangat penting dalam melahirkan SDI

ekonomi syariah yang profesional serta mempunyai kompetensi dan integritas yang kuat sebagaimana dibutuhkan oleh stakeholder sebagai pengguna lulusan.

2. Merumuskan arah capaian dan pengembangan prodi sesuai dengan tren perkembangan ekonomi syariah pada skala nasional dan global.

Dalam penyelenggaraan pendidikan ekonomi syariah, kedua program studi ini telah menyusun visi, misi dan tujuan sebagai acuan dalam pelaksanaan pendidikan ekonomi syariah. Dari visi dan misi ini kemudian dirumuskan profil lulusan, serta capaian pembelajaran (CPL) yang mendukung terwujudnya profil lulusan yang diinginkan. Selanjutnya dari capaian pembelajaran (CPL) disusun bahan ajar yang sesuai, yang selanjutnya diturunkan dalam mata kuliah tertentu.

Adapun visi, misi dan tujuan Program studi Ekonomi Syariah adalah sebagai berikut:

Visi: “Menjadi pusat unggulan (*center of excellent*) dalam pengembangan ekonomi syariah untuk melahirkan ekonom handal bertaraf nasional dan internasional 2030”. Sedangkan misi Program Studi Ekonomi Syariah yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan, pembelajaran, dan pengembangan kurikulum keilmuan ekonomi syariah secara teoritis dan praktis.
- 2) Menghasilkan sumber daya insani yang berkarakter syariah yang memiliki wawasan global, kompeten, kreatif dan inovatif.
- 3) Merancang dan mendorong kegiatan akademis dalam riset dan pengembangan ekonomi syariah.

- 4) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam aplikasi dan kelembagaan ekonomi syariah.
- 5) Berpartisipasi aktif dalam advokasi dan sosialisasi ekonomi syariah.  
(Tim Penyusun, 2014).

Adapun tujuan dari penyelenggaraan Program Studi Ekonomi Syariah di UIN Ar-Raniry yaitu : (Tim Penyusun, 2014).

- 1) Mendidik mahasiswa agar mampu menjelaskan ekonomi syariah secara teori dan praktik
- 2) Mendidik mahasiswa memiliki etika dan wawasan kesyariahan yang modern dan dinamis.
- 3) Mendidik mahasiswa untuk membangun tradisi riset dan mampu mengaplikasikannya untuk pengembangan keilmuan ekonomi syariah baik regional, nasional maupun internasional.
- 4) Mendidik mahasiswa memiliki *relationship* dan *enteurpreunership* dengan berbagai pihak
- 5) Mendidik mahasiswa berpikir kritis dan memiliki tanggung jawab moral terhadap kebijakan ekonomi syariah dan pembangunan yang berimplikasi terhadap kesejahteraan dan perekonomian masyarakat.  
(Tim Penyusun, 2014)

Adapun Visi Program Studi Perbankan Syariah adalah sebagai berikut: Unggul dalam pengkajian dan pengembangan keilmuan di bidang perbankan syariah yang berbasis kompetensi untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing global dengan berorientasi pada nilai-nilai ke-Islaman pada tahun 2030. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut (Tim Penyusun, 2014):

- (a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang perbankan syariah berbasis nilai-nilai keislaman.
- (b) Mengembangkan kurikulum yang memuat kompetensi ilmu perbankan syariah yang berdaya saing global.
- (c) Menghasilkan praktisi, analis, peneliti, dan entrepreneur islami dalam bidang perbankan dan keuangan syariah.
- (d) Mengembangkan riset dibidang perbankan syariah yang berbasis kompetensi dan kebutuhan pasar.
- (e) Membina kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait dengan pengembangan keuangan dan perbankan syariah, baik dalam dan luar negeri.
- (f) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mengaplikasikan ilmu-ilmu keuangan dan perbankan syariah.

Adapun tujuan dari penyelenggaraan Program Studi Perbankan Syariah di UIN Ar-Raniry adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik mahasiswa untuk menjadi sarjana yang memiliki integritas dan akhlak mulia.
- 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi ilmu perbankan syariah yang berdaya saing global.
- 3) Mendidik mahasiswa yang ahli dan terampil dalam bidang keuangan dan perbankan syariah sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan lapangan kerja.
- 4) Menghasilkan penelitian yang berkualitas dalam bidang keuangan dan perbankan syariah.
- 5) Menjalin kerja sama yang saling menguntungkan dengan lembaga mitra baik di dalam maupun di luar negeri.

- 6) Menghasilkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan aplikasi ilmu pengetahuan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa Program studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah sudah memiliki visi yang berorientasi terhadap pengembangan SDI yang terarah, terukur dan sistematis. Begitu juga dengan misi dari kedua program studi tersebut sudah memiliki output yang jelas dalam pengembangan SDI ekonomi syariah, baik di tingkat nasional maupun internasional, demikian juga dengan tujuan dari Program Studi yang sudah berorientasi ke masa depan (bersifat futuristic).

Penyusunan visi dan misi program studi ini dilakukan dalam beberapa proses/tahapan, seperti menjangkau masukan dari internal dosen dan mahasiswa, bahkan masukan dari pihak eksternal, seperti para stakeholder dan lembaga terkait lainnya. Demikian juga dengan profil lulusan dan capaian pembelajaran (CPL) program studi, semuanya dirumuskan dengan merujuk pada profil lulusan dan capaian pembelajaran yang sudah disepakati oleh konsorsium keilmuan masing-masing program studi dan ditetapkan oleh Departemen Agama menjadi Standar Kompetensi Lulusan – Capaian Pembelajaran (SKL-CPL) Program studi Kemenag Tahun 2019. Hal ini berarti bahwa kedua program studi ini telah memenuhi standar nasional yang berlaku.

Dalam upaya pengembangan SDI yang handal, Program Studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah juga telah menyusun profil lulusan sebagai acuan dalam proses penyelenggaraan pendidikan ekonomi syariah. Berdasarkan hasil kajian dokumentasi yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa, ada 4 profil lulusan yang telah disusun oleh program studi Ekonomi Syariah, yaitu (1). Analisis ekonomi syariah,

kebijakan fiskal dan moneter, (2). Perencana pembangunan ekonomi dan keuangan syariah, (3). Peneliti ekonomi syariah serta (4). Enterpreunial bisnis. Untuk lebih jelas, profil lulusan Prodi Ekonomi Syariah akan diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1: Profil Lulusan Prodi Ekonomi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry

No	Profil Lulusan	Deskripsi Profil Lulusan
1	Analisis Ekonomi Syariah, Kebijakan Fiskal dan Moneter	Sarjana ekonomi Syariah/ekonomi syariah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas analisis ekonomi syariah, kebijakan fiskal dan moneter berbasis syariah berlandaskan ajaran dan etika kesyariahan, keilmuan dan keahlian.
2	Perencana Pembangunan Ekonomi dan Lembaga Keuangan Syariah	Sarjana ekonomi Syariah/ekonomi syariah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas perencanaan pembangunan ekonomi dan lembaga keuangan syariah berlandaskan ajaran dan etika kesyariahan, keilmuan dan keahlian.
3	Peneliti Ekonomi Syariah	Sarjana ekonomi Syariah/ekonomi syariah sosial yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas penelitian dan pengembangan ekonomi syariah dan lembaga keuangan syariah berlandaskan ajaran dan etika kesyariahan, keilmuan dan keahlian
4	Entrepreneurial Bisnis	Sarjana ekonomi Syariah/ekonomi syariah berkepribadian yang baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidangnya serta mampu menerapkannya dalam keilmuan dan keahliannya dalam melakukan bisnis yang Syariah; mampu melakukan perancangan usaha dan

		<p>mengimplementasikannya dalam praktik bisnis, menerapkan etika dalam perilaku organisasi, dan mengembangkan bisnis yang dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat berlandaskan etika kesyariahan, keilmuan dan keahlian.</p>
--	--	--

*Sumber: Panduan Kurikulum KKNi Prodi Ekonomi Syariah*

Pernyataan di atas juga didukung oleh hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa:

“Dalam menyelenggaraan pendidikan, prodi ekonomi syariah UIN Ar-Raniry telah menyusun empat profil lulusan sebagai acuan dalam proses pelaksanaan pendidikan. Dengan penyusunan profil lulusan tersebut, maka proses pelaksanaan pendidikan akan menjadi lebih terarah. Profil lulusan Prodi Ekonomi Syariah ini sudah merujuk kepada profil yang disahkan/disepakati bersama oleh konsorsium keilmuan Prodi Ekonomi Syariah yang berada di bawah Kemenag, sehingga dapat dikatakan bahwa profil lulusan tersebut sudah terstandar sesuai dengan aturan dan kurikulum nasional yang berlaku saat ini (SKL-CPL Prodi Kemenag 2019) Adapun profil lulusan tersebut diharapkan lulusan dapat menjadi seorang Analis ekonomi syariah, kebijakan fiskal dan moneter, selanjutnya sebagai perencana pembangunan ekonomi dan keuangan syariah, dan juga sebagai peneliti ekonomi syariah serta sebagai enterpreunial bisnis. (Wawancara dengan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, 2020).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa penyusunan profil lulusan pada Program Studi Ekonomi Syariah merupakan panduan dalam mewujudkan lulusan yang berkualitas dan mempunyai daya saing serta mempunyai keahlian-keahlian berdasarkan profil lulusan yang telah disusun.

Adapun Prodi Perbankan Syariah, memiliki tiga profil lulusan yang sesuai dengan SKL-CPL Prodi yang ditetapkan oleh Departemen Agama, yaitu menjadi (1) Praktisi perbankan Syariah, (2) Asisten peneliti

perbankan Syariah, dan (3) Enteprenerial Bisnis. Profil lulusan Prodi Perbankan Syariah dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2: Profil Lulusan Prodi Perbankan Syariah FEBI UIN Ar-Raniry

No	Profil Lulusan	Deskripsi Profil Lulusan
1	Praktisi Perbankan Syariah	Sarjana ekonomi syariah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas praktisi dan analisis perbankan syariah dalam dunia industri perbankan dan pengelolaan keuangan berbasis syariah berdasarkan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.
2	Asisten Peneliti Perbankan Syariah	Sarjana ekonomi syariah sosial yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas penelitian dan pengembangan bank syariah dan lembaga keuangan syariah non bank berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.
3	Entrepreneurial Bisnis	Sarjana ekonomi syariah berkepribadian yang baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidangnya serta mampu menerapkannya dalam keilmuan dan keahliannya dalam melakukan perancangan usaha dan mengimplementasikannya dalam praktik bisnis, menerapkan etika dalam perilaku organisasi dan mengembangkan bisnis yang dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat berlandaskan etika.

*Sumber: Panduan Kurikulum KKNi Prodi Perbankan Syariah*

Peyusunan profil lulusan pada kedua program studi merupakan panduan dalam mewujudkan lulusan yang berkualitas dan mempunyai

daya saing serta mempunyai keahlian berdasarkan profil lulusan yang telah disusun. Program studi juga telah menyusun capaian-capaian pembelajaran sebagai panduan dalam melahirkan SDI yang mempunyai berbagai macam keahlian. Terdapat empat aspek capaian pembelajaran yang telah disusun yaitu: (1) Capaian pembelajaran dalam bidang sikap dan nilai, yang bertujuan untuk melahirkan lulusan yang mempunyai sikap dan nilai sebagai modal utama, baik dalam kehidupan sosial maupun dalam dunia kerja; (2) Capaian pembelajaran dalam bidang pengetahuan, bertujuan untuk membekali mahasiswa agar memiliki ilmu pokok yang sesuai dengan kompetensi program studi serta ilmu-ilmu pendukung lainnya, sehingga para lulusan mempunyai beragam pengetahuan; (3) Capaian pembelajaran yang berkaitan dengan keahlian umum yang harus dimiliki oleh setiap lulusan; serta (4) Capaian pembelajaran yang berkaitan dengan standar keahlian khusus, yang merupakan keahlian utama yang harus dimiliki lulusan sesuai dengan kompetensi program studinya (Kajian Dokumen, 2020).

3. Merumuskan kurikulum yang tepat, sesuai dengan aturan yang berlaku serta responsif dengan kebutuhan pasar.

Dalam upaya pengembangan SDI ekonomi syariah yang handal, program studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah telah mengupayakan tersusunnya kurikulum yang tepat, dengan cara mengkombinasikan mata kuliah yang memberikan pengetahuan profesionalitas ekonomi/keuangan/perbankan/bisnis dan pengetahuan syariah (hukum & aplikasi) serta nilai-nilai moral (akidah & akhlak). Dalam penyusunan kurikulum juga telah diupayakan untuk memuat

mata kuliah yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan serta dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah, silabus, rencana pembelajaran, dan evaluasi.

Untuk mewujudkan capaian-capaian pembelajaran tersebut, program studi ekonomi syariah UIN Ar-Raniry menawarkan berbagai macam mata kuliah pendukung, agar pengembangan SDI ekonomi syariah dapat terwujud dengan baik. Berdasarkan kajian dokumentasi yang telah dilakukan, didapatkan informasi bahwa:

Tabel 3: Kurikulum Program Studi Ekonomi Syariah

<b>Kode</b>	<b>Mata Kuliah</b>	<b>SKS</b>
<b>Semester I</b>		
UIN 1001	Pancasila dan Kewarganegaraan	2
UIN 2005	Bahasa Arab	2
UIN 1003	Bahasa Inggris	2
UIN 1004	Mathematic Dasar	2
EBI 3101	Pengantar Ilmu Ekonomi	3
EBI 3102	Pengantar Manajemen	2
EBI 3103	Pengantar Bisnis	2
ESY 4101	Ekonomi Syariah	3
ESY 4102	Aspek Hukum Dalam Ekonomi	3
<b>Semester II</b>		
UIN 1001	Bahasa Indonesia	2
UIN 2005	Ulumul Quran dan Hadis	3
UIN 1003	Lembaga kewangan Syariah	2
UIN 1004	Sejarah Pengembangan ekonomi Syariah	3
EBI 3101	Matematika ekonomi dan bisnis	2
EBI 3102	Ilmu sosial dasar	3
ESY 4101	Pengantar Akutansi Syariah	2
ESY 4102	Pengantar Perbankan Syariah	2
<b>Semester III</b>		
UIN 2009	Filsafat Umum	2
UIN 2008	Ilmu Kalam	2

UIN 2007	Fiqh Ushul Fiqh	3
EBI 3301	Fiqh Muamalah	3
EBI 3102	Statistik	2
ESY 4301	Ekonomi Mikro Syariah	3
ESY 4101	Ekonomi Keuangan Publik Syariah	3
ESY 4303	Akutansi Syariah	2
<b>Semester IV</b>		
UIN 2011	Metodelogi Studi Syariah	2
UIN 2012	Studi Syariat Syariah di Aceh	2
EBI 3401	Ushul Fiqh Muamalah	2
EBI 4302	Metodelogi Penelitian	2
EBI 3103	Tafsir Ahkam Muamalah	2
EBI 3104	Hadist Ahkam Muamalah	2
ESY 4401	Filsafat Ekonomi Syariah	2
ESY 4402	Ekonomi Makro Syariah	3
ESY 4303	Statistika II	2
ESY 4404	Studi Kelayakan Bisnis Syariah	2
<b>Semester V</b>		
EBI 3505	Met. Penelitian Ekonomi dan Bisnis	2
ESY 4501	Qawaid Fiqhiah Muamalah	2
ESY 4502	Ekonometrika	3
ESY 4503	Keusahawanan Syariah	3
ESY 4504	Perpajakan Dalam Syariah	3
ESY 4505	Perilaku Organisasi Bisnis	3
ESY 4506	Ekonomi Politik Syariah	3
ESY 4507	Ekonomi Pembangunan Syariah	3
ESY 4508	Sistem Informasi Manajemen	2
<b>Semester VI</b>		
ESY 4601	Manajemen Sumber Insan	2
ESY 4602	Pengembangan Produk Keuangan Syariah	2
ESY 4603	Ekonomi keuangan Internasional	3
ESY 4604	Ekonomi Baitul Mal, Zakat dan Wakaf	2
ESY 4605	Koperasi Syariah dan Usaha Kecil Menengah	2
ESY 4606	Ekonomi Fiskal	2
ESY 4607	Insurance Syariah	2

ESY 4608	Manajemen Resiko Syariah	2
ESY 4609	Etika Bisnis Syariah	2
<b>Semester VII</b>		
ESY 4701	Ekonomi Moneter	2
ESY 4702	Institusi keuangan Syariah Non Bank	2
ESY 4703	Pasar Modal Syariah	2
ESY 4704	Ekonomi SDM dan ketenagakerjaan	2
ESY 4705	Sistem Perekonomian Indonesia	3
ESY 4706	Pemasaran Syariah	2
<b>Semester VIII</b>		
EBI 3801	KPM	4
EBI 3802	SKRIPSI	4

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam upaya pengembangan SDI, Program Studi Ekonomi Syariah menawarkan 52 mata kuliah dengan 146 SKS. Mata kuliah yang ditawarkan sangat beragam, bukan hanya dalam aspek pengetahuan ekonomi syariah, melainkan juga berbagai macam ilmu-ilmu penunjang lainnya, Ilmu Ushul Fikih, Fikih Muamalah, Qawa'id Fikih dan sekaligus ilmu ekonomi keuangan modern. Mata kuliah tersebut bertujuan untuk pengembangan SDI ekonomi syariah sebagaimana yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, didapatkan informasi bahwa:

“Dalam upaya pengembangan SDI ekonomi syariah, Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry menyediakan berbagai macam mata kuliah, baik mata kuliah yang sifatnya peningkatan nilai dan tata sikap, peningkatan pengetahuan serta peningkatan ketrampilan umum dan ketrampilan khusus. Mata kuliah tersebut bertujuan agar Prodi Ekonomi Syariah dapat melahirkan lulusan yang mempunyai keilmuan secara komprehensif, bukan hanya memahami ilmu-ilmu ekonomi syariah, tetapi juga menguasai ilmu-ilmu penunjang lainnya”. (Wawancara dengan ketua program studi Ekonomi Syariah, 2020).

Demikian juga halnya pada Program studi Perbankan Syariah, telah menyusun kurikulum yang tidak hanya memberikan keterampilan teoritis dan praktis, tetapi juga telah berupaya memasukkan mata kuliah baru yang mengadopsi perkembangan terbaru dalam bidang perbankan dan lembaga keuangan, seperti fintech dan e-commerce. Kurikulum pada Prodi Perbankan Syariah disusun dengan tujuan untuk membekali para lulusan dengan berbagai macam keilmuan terkait dengan perbankan syariah, baik secara teoritis maupun secara praktis. Oleh karena itu, dipandang perlu adanya kegiatan magang dan praktikum yang dilakukan secara sistematis. Hal itu bertujuan agar mahasiswa terbiasa dengan praktik perbankan syariah. Selanjutnya dalam upaya meningkatkan mata kuliah bermuatan praktikum atau mata kuliah yang sifatnya memberikan pengetahuan praktis, maka prodi melibatkan praktisi dalam proses pembelajaran dan penyusunan kurikulum akademik (wawancara dengan ketua program studi Perbankan Syariah, 2020). Selengkapny kurikulum Program studi Perbankan Syariah dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4: Kurikulum Program Studi Perbankan Syariah

**Semester I**

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Keterangan
1	Nasinal	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	
2	Universitas	Bahasa Arab	2	
3	Universitas	Bahasa Inggris	2	
4	Fakultas	Pengantar Ilmu Ekonomi	3	
5	Fakultas	Pengantar Manajemen dan Bisnis	3	
6	Prodi	Ekonomi Islam	3	
7	Prodi	Pengantar Perbankan Syariah	3	
8	Prodi	Komputer Perbankan	2	
<b>JUMLAH SKS</b>			<b>20</b>	

**Semester II**

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Ket
1	Nasional	Bahasa Indonesia	2	
2	Universitas	Ulumul Quran	2	
3	Universitas	Ulumul Hadist	2	
4	Universitas	Matematika Dasar	2	
5	Fakultas	Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam	2	
6	Fakultas	Pengantar Akuntansi	3	
7	Prodi	Ekonomi Mikro dan Makro Islam	3	
8	Prodi	Perbankan Syariah Lanjutan	3	
9	Prodi	Lembaga Keuangan Syariah	3	
<b>JUMLAH SKS</b>			<b>22</b>	

**Semester III**

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Ket
1	Universitas	Fiqh Ushul Fiqh	3	
2	Universitas	Filsafat Umum	2	
3	Fakultas	Statistika	3	
4	Fakultas	Ayat dan Hadis Ekonomi	3	
5	Fakultas	Matematika Ekonomi dan Bisnis	3	
6	Prodi	Akuntansi Keuangan	3	
7	Prodi	Manajemen Keuangan Syariah	3	
8	Prodi	Etika Bisnis Islam	2	
<b>JUMLAH SKS</b>			<b>22</b>	

**Semester IV**

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Ket
1	Universitas	Kajian Islam	2	
2	Universitas	Studi Syariat Islam di Aceh	2	
3	Fakultas	Fiqh Muamalah Kontemporer	3	
4	Prodi	Aplikasi Statistik	3	
5	Prodi	Analisa Laporan Keuangan	3	
6	Prodi	Anggaran	3	

7	Prodi	Akuntansi Bank Syariah	3	
8	Prodi	Sistem Informasi Manajemen	3	
9	Prodi	Keuangan dan Moneter		
10	Prodi	Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif		
<b>JUMLAH SKS</b>			<b>22</b>	

### Semester V

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Ket
1	Fakultas	Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis	3	
2	Prodi	Praktik Mini Banking Syariah	3	
3	Prodi	Audit Lembaga Keuangan Syariah	3	
4	Prodi	Manajemen Resiko Keuangan Syariah	3	
5	Prodi	Portofolio dan Investasi Syariah	3	
6	Prodi	Pemasaran Bank Syariah	3	
7	Prodi	Manajemen Strategik	3	
8	Prodi	Manajemen LKS	3	
9	Prodi	Ekonometrika		
10	Prodi	Perilaku Organisasi Bisnis		
<b>JUMLAH SKS</b>			<b>24</b>	

### Semester VI

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS	Ket
1	Prodi	Fintech Syariah	3	
2	Prodi	Perpajakan	3	
3	Prodi	Studi Kelayakan Bisnis/Pembiayaan Syariah	3	
4	Prodi	Hukum dan Regulasi Keuangan Syariah	3	
5	Prodi	Desain Akad dan Pengembangan Produk Keuangan Syariah	3	
6	Prodi	Aplikasi E-Commerce	3	
7	Prodi	Manajemen Sumber Daya Insani	3	
8	Prodi	Sistem Pengawasan LKS	3	

9	Prodi	Riset Operasional		
10	Prodi	Komunikasi Publik Bisnis		
<b>JUMLAH SKS</b>			<b>24</b>	

### **Semester VII**

<b>No</b>	<b>Kode MK</b>	<b>Mata Kuliah</b>	<b>SKS</b>	<b>Ket</b>
1	Prodi	Praktik Kerja Lapangan	4	
<b>JUMLAH SKS</b>			<b>4</b>	

### **Semester VIII**

<b>No</b>	<b>Kode MK</b>	<b>Mata Kuliah</b>	<b>SKS</b>	<b>Ket</b>
1	Universitas	KPM	4	
2	Universitas	Skripsi	4	
<b>JUMLAH SKS</b>			<b>8</b>	

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, Program studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah telah menyediakan berbagai macam mata kuliah, yang dapat menghasilkan SDI yang memiliki kompetensi dan integritas serta mempunyai keilmuan yang kuat tentang ilmu ekonomi keuangan kontemporer, ushul fiqh atau fiqh muamalah, serta memiliki ilmu penunjang lainnya.

Dari penjelasan di atas juga dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan SDI yang berkompeten di bidang ekonomi syariah secara komprehensif dan memadai, serta memiliki integritas tinggi, maka UIN Ar-Raniry melalui Program Studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah mempunyai peranan yang penting dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan bermutu tinggi, sehingga upaya pengembangan SDI ekonomi syariah dapat terwujud dengan baik.

Program studi Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah juga dapat dikatakan telah berupaya menyusun set kurikulum yang tepat, sesuai dengan kompetensi program studi dan sekaligus responsif dengan kebutuhan pasar.

#### 4. Penyediaan dana pengembangan.

Untuk mendukung berbagai upaya peningkatan kualitas SDI, Program studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah mendapatkan alokasi anggaran khusus yang dapat digunakan untuk kegiatan pengembangan kualitas SDI, seperti untuk penyelenggaraan kuliah umum, supervisi magang, dan lain sebagainya.

#### 5. Melakukan pendidikan dan pelatihan yang relevan untuk peningkatan kemampuan multidisiplin keilmuan serta *soft skill* mahasiswa.

Di samping melaksanakan proses pengajaran formal sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, pihak program studi bersama dengan unsur pimpinan fakultas juga memberikan pendidikan dan pelatihan yang memperkuat *soft skill* mahasiswa, sebagai contoh Program studi Ekonomi Syariah bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh memberikan pelatihan survey data ekonomi, Program studi Perbankan Syariah bekerja sama dengan Bank Permata Syariah memberikan pelatihan tentang Manajemen Pemasaran Bank. Ini semua dimaksudkan sebagai upaya untuk peningkatan kemampuan multidisiplin keilmuan serta penguatan *soft skill* mahasiswa (Wawancara dengan salah satu pimpinan FEBI UIN Ar-Raniry, 2020).

## 6. Pengembangan penelitian dan karya ilmiah.

Penelitian dan karya ilmiah merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi. Untuk mendukung pengembangan penelitian dan karya ilmiah bagi mahasiswa dan dosen, pihak prodi bersama dengan pimpinan fakultas telah menyusun roadmap penelitian yang bertujuan untuk memberikan arah serta panduan dalam pelaksanaan penelitian.

## 7. Pengadaan buku teks yang relevan.

Penyediaan buku teks yang memadai (perpustakaan yang menyediakan buku dan literatur ekonomi Islam), juga merupakan hal yang penting dalam upaya pengembangan SDI berkualitas. Selain pengadaan buku teks dari pihak rektorat, pimpinan fakultas dan prodi juga mengupayakan penambahan literatur ekonomi Islam dengan cara lain, seperti kerjasama dengan Bank Indonesia dalam pengadaan buku teks ekonomi Islam, dan menggalakkan wakaf buku dari para alumni.

## **2) Peran dan Kontribusi Pesantren MUDI Dalam Pengembangan Sumber Daya Insani Ekonomi Syariah di Aceh**

Sejak didirikannya pada tahun 1936, pesantren Ma'hadal 'Ulum Diniyyah Islamiyyah (selanjutnya ditulis MUDI) mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan Sumber Daya Insani (SDI), khususnya SDI ilmu-ilmu kesyariahan. Adapun peran dan kontribusi yang telah diberikan pesantren MUDI dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pesantren MUDI sebagai Lembaga Pendidikan Agama yang inovatif.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren MUDI masih tetap mempertahankan sistem pendidikan salafinya, yaitu berfokus pada pengajaran dan pengkajian kitab-kitab klasik. Dengan perkembangan informasi dan teknologi yang begitu cepat, membuat pesantren MUDI juga ikut mengambil bagian dalam melakukan inovasi pendidikannya, sehingga mengkolaborasikan sistem pendidikan salafiah dengan pendidikan modern. Pada tahun 2007, Pesantren MUDI sudah melakukan inovasi dalam pelaksanaan pendidikannya, seperti mendirikan program *muadalah*, *Ma'had 'Aliy* serta pendidikan tinggi pesantren. Di samping itu juga terdapat lembaga penunjang seperti Lajnah Pengembangan Bahasa Asing (LPBA), Lajnah Tahfizul Quran (LTQ), dan Lajnah Pengembangan Dakwah MUDI (LPDM). Semua hal di atas menunjukkan bahwa pesantren MUDI Mesra Salamalanga merupakan salah satu lembaga pendidikan agama yang inovatif (kajian dokumen, 2020).

Dalam sejarah perkembangannya, pesantren MUDI memiliki peran dan fungsi serta kontribusi yang besar dalam perubahan sosial serta pengembangan SDI. Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di pesantren MUDI, pada tahap awal, santri diwajibkan untuk mengikuti program pengajian *mu'adhalah*. Program *mu'adhalah* bertujuan untuk membekali pelajar-pelajar tentang ilmu-ilmu dasar kesyariahan. seperti tauhid, fikih, tasawuf dan akhlak, sehingga santri diharapkan dapat memiliki ilmu-ilmu dasar sebelum melanjutkan pada tahap salafiah.

Setelah santri menguasai ilmu-ilmu dasar tersebut pada program *mu'adalah* yang berlangsung selama 3 tahun, maka pada tahap selanjutnya santri diperbolehkan untuk mengikuti pendidikan pada program salafiah. Program salafiah merupakan program pengajian kitab-kitab klasik sesuai dengan jenjang kelas atau tingkatan dari masing-masing santri, yang juga berlangsung selama 3 tahun. Setelah menyelesaikan program salafiah, para santri dapat mengambil program *takhassus* pada Ma'had Aly atau dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi Islam lainnya (IAI Al-Aziziyah).

Ma'had Aly adalah lembaga pendidikan tinggi yang fokus pada program studi Islam murni yang diselenggarakan pondok pesantren (*dayah*). Satu kampus Ma'had Aly menyelenggarakan satu program studi, seperti Sejarah dan Peradaban Islam, Fiqh dan Ushul Fiqh, Tafsir dan Ilmu Tafsir, Aqidah dan Filsafat Islam, Hadits dan Ilmu Hadits, serta Tasawwuf dan Tarekat. Ma'had Aly mempunyai posisi yang setara dengan perguruan tinggi (PT) lainnya, baik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Universitas Islam Negeri (UIN), maupun kampus-kampus pada umumnya. Hanya saja, Ma'had Aly difokuskan pada studi Islam murni. Sementara itu, STAIN, IAIN dan UIN adalah perguruan tinggi yang mengkorelasikan antara ilmu Islam murni dan ilmu umum.

Lembaga Pendidikan Islam Ma'hadal 'Ulum Diniyah Islamiyah (MUDI) Mesjid Raya Samalanga sejak tanggal 03 Dzulqaidah 1430 H bertepatan 21 Oktober 2009 M telah menyelenggarakan satuan pendidikan Ma'had Aly dengan program studi *Fiqh Wa Ushuluh* (Aktualisasi Studi Naskah Fiqh dan Ushul Fiqh), guna melahirkan ahli di

bidang ilmu agama Islam (*Mutafaqqih Fiddin*) dan mengembangkan ilmu Islam berbasis kitab kuning. Di samping itu, modernisasi yang mengakibatkan segala persoalan masalah hukum agama yang timbul dalam masyarakat sangat membutuhkan kehadiran ahli yang membidangnya (Kajian Dokumen, 2020).

b) Memiliki visi, misi serta tujuan yang jelas.

Dalam menyelenggarakan pendidikan, pesantren MUDI mempunyai visi, misi dan tujuan pendidikan yang sangat jelas sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan. Saat ini Pesantren MUDI mempunyai visi “Melahirkan ulama dan intelektual yang dilandasi oleh panca jiwa yang menjadi ruhul ma‘had, yaitu keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhwah syariahiyah dan kebebasan” (Kajian Dokumentasi, 2020).

Sedangkan misi pesantren MUDI meliputi: (1). Menyelenggarakan pendidikan yang berlandaskan akidah ahlussunnah wal jamaah dan ibadah berdasarkan fikih Syafi‘iyah. (2). Mendidik dan membina keshalihan santri dan umat melalui iman, ilmu, amal dan dakwah *bil hikmah wa al-maw‘idhat al-hasanah*. (3). Memperkuat, memelihara, dan menjaga nilai-nilai syariah sesuai dengan pemahaman para ulama salaf al-shalih. (4). Mencetak generasi umat yang mandiri dan mampu berkarya dalam bingkai syariah, iman dan ihsan.

Selain mempunyai visi dan misi dalam penyelenggaraan pendidikan, pesantren MUDI juga mempunyai tujuan dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis pesantren. Adapun tujuannya yaitu untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang ditujukan ke

arah pembentukan sumber daya manusia yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas dalam bidang agama khususnya dan pengetahuan lain pada umumnya, ikhlas dalam mengabdikan kepada masyarakat, punya solidaritas tinggi dan karakter yang kuat, menghargai perbedaan dan cinta tanah air. Peserta didik diharapkan tumbuh menjadi manusia yang berwawasan keagamaan yang universal dan kosmopolit, agar berkemampuan tinggi dalam menghadapi kehidupan masyarakat modern dan terbentengi dari akidah yang menyimpang, pengaruh westernisasi dan sekulerisme budaya asing. Demikian juga pendidikan dan pengajarannya senantiasa diarahkan untuk berperan aktif membina keteguhan, kerukunan, sosial, keimanan dan berjihad di jalan Allah dengan berlandaskan pada al-Quran dan Sunnah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Kajian Dokumentasi, 2020).

- c) Membekali santri dengan pengetahuan muamalah sebagai dasar dalam pengembangan SDI ekonomi syariah.

Terkait dengan upaya pengembangan SDI ekonomi syariah, pesantren MUDI tidak menyelenggarakan kajian atau kitab khusus tentang ekonomi syariah sebagaimana yang dilaksanakan oleh PTKIN. Akan tetapi pembahasan tentang ekonomi syariah diajarkan kepada santri melalui pembahasan-pembahasan tentang muamalah yang terdapat kitab kuning, walaupun sifatnya masih merupakan kajian terhadap ekonomi klasik. Pembahasan tentang bab muamalah terdapat dalam kajian kitab fiqh, seperti kitab *Al-Mahally 'Ala Minhaj At-Thalibin dan Tuhfah At-Thullab Syarah Tahrir Tanqih Al-Lubab* yang menjadi kitab rujukan santri salafiah di pesantren MUDI.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, didapatkan informasi bahwa:

“Kurikulum program pendidikan salafi di pesantren MUDI berbeda dengan kurikulum pada pendidikan tinggi Islam negeri yang menyediakan mata kuliah atau pembahasan khusus tentang ekonomi Syariah kontemporer. Sedangkan di dayah hanya memfokuskan pada pengajaran kitab kuning (kitab fikih klasik), untuk materi fiqh, tauhid, tasawuf dan lainnya. Namun terkait dengan ekonomi syariah atau muamalah, dalam kitab kuning tersebut ada pembahasan tersendiri tentang bab muamalah, seperti masalah zakat, riba, jual beli, wakaf dan lainnya”. (Wawancara dengan salah satu unsur pimpinan MUDI Mesra, 2020).

Hasil wawancara juga mendapatkan informasi bahwa:

“Secara khusus tidak ada kurikulum ekonomi syariah di pesantren MUDI, akan tetapi santri di pesantren MUDI juga diajarkan tentang ekonomi syariah, karena dalam kitab fiqh klasik juga merangkupi pembahasan tentang muamalah, meskipun tidak secara spesifik seperti yang diajarkan oleh perguruan tinggi Islam negeri” (Wawancara dengan salah satu pengajar MUDI Mesra , 2020).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren MUDI secara khusus tidak menyediakan mata kuliah atau kitab khusus yang tentang ekonomi dan keuangan syariah. Pembahasan-pembahasan tentang ekonomi syariah atau muamalah juga terdapat dalam pembahasan-pembahasan kitab kuning, namun sifatnya masih merupakan kajian terhadap ekonomi klasik.

Selanjutnya, hasil wawancara yang telah dilakukan juga mendapatkan informasi bahwa:

“Pada pendidikan jenjang salafiah, terdapat beberapa kitab fiqh yang diajarkan kepada santri, yang didalamnya memuat pembahasan khusus tentang muamalah, seperti kitab Fiqh I, kitab rujukan yang digunakan yaitu *Al-Mahally 'Ala Minhaj At-Thalibin*

dan dan kitab fiqh II, dengan kitab rujukan yang digunakan *Tuhfah At-Thullab Syarah Tahrir Tanqih Al-Lubab*. Kitab-kitab tersebut merupakan kitab fiqh klasik, namun di dalamnya terdapat pembahasan tentang muamalah atau ekonomi syariah” (Wawancara dengan stakeholder MUDI Mesra, 2020).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam pengembangan SDI ekonomi syariah di pesantren MUDI berbeda dengan konsep pengembangan SDI yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), dimana PTKIN menawarkan berbagai macam mata kuliah khusus tentang ekonomi syariah. Namun dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren MUDI, pembahasan-pembahasan tentang ekonomi Syariah hanya di dapatkan pada pembahasan bab muamalah dalam kajian kitab fiqh, seperti kitab *Al-Mahally 'Ala Minhaj At-Thalibin dan Tuhfah At-Thullab Syarah Tahrir Tanqih Al-Lubab* yang menjadi kitab rujukan santri salafiah di pesantren MUDI.

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan juga mendapatkan informasi bahwa:

“Dalam pembahasan kitab *Al-Mahally 'Ala Minhaj At-Thalibin dan Tuhfah At-Thullab Syarah Tahrir Tanqih Al-Lubab* pelajar juga diajarkan pembahasan-pembahasan tentang ekonomi Syariah, seperti masalah jual beli, riba, maisir, zakat dan pembahasaan tentang muamalah lainnya”. Selain kitab fiqh tersebut, santri juga diajarkan kitab-kitab lain, seperti kitab *Ushul Fiqh*, dengan kitab rujukan *Ghayah Al-Wushul*, kitab Hadits dengan kitab rujukan *Al-Majalis As-Saniyyah*, kitb *Qawaid Fiqhiyyah* dengan kitab rujukan *Al-Fawaid Al-Janiyyah* serta kitab Ilmu Tafsir dengan kitab rujukan *Al-Itqan fi Ulum al-Quran*. Pengajaran kitab-kitab tersebut di dalamnya ada pembahasan tentang muamalah secara umum, jadi setidaknya santri MUDI mempunyai keilmuan dalam memahami

tentang muamalah” (wawancara dengan salah satu unsur pimpinan MUDI Mesra, 2020).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, pesantren MUDI mempunyai peran dan kontribusi penting dalam pengembangan SDI ekonomi syariah di Aceh melalui pengajaran-pengajaran kitab fiqh klasik yang dalam pembahasan kitab tersebut terdapat bab muamalah. Pembahasan bab muamalah dalam kajian kitab fiqh klasik dapat meningkatkan pengetahuan santri dalam memahami dan menguasai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan muamalah klasik.

## **B. Peluang dan Tantangan PTKIN dan Pesantren dalam Pengembangan SDI Ekonomi Syariah**

Setelah menelaah berbagai referensi tertulis serta hasil wawancara dengan subyek penelitian, didapatkan beberapa hal yang menjadi peluang besar bagi UIN Ar-Raniry dan Pesantren MUDI Mesra dalam upaya pengembangan ekonomi Syariah di Aceh, yaitu:

- a. Perkembangan Ekonomi Syariah yang cukup signifikan, baik pada level nasional dan internasional.

Perkembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia cukup menjanjikan. Berdasarkan Laporan Islamic Financial Services Board (IFSB), aset perbankan syariah Indonesia berada di peringkat ke-9 terbesar secara global mencapai USD28,08 miliar. Berdasarkan Global Islamic Finance Report 2017, aset keuangan syariah menempati peringkat ke-10 secara global, mencapai USD66 miliar, dan Islamic Finance Country Index meningkat

menjadi 6 pada 2018, dari 7 pada 2017. Sementara itu, pada Juni 2018 pangsa perbankan Indonesia dalam hal aset mencapai sekitar 6% dari semua bank di Indonesia. Sedangkan total pangsa aset dalam industri keuangan syariah di Indonesia adalah sekitar 8,5% dari seluruh aset industri keuangan di Indonesia. Untuk pengembangan ekonomi dan keuangan syariah Indonesia, Bank Indonesia telah mengembangkan cetak biru strategi. Cetak Biru ekonomi dan keuangan syariah dirumuskan dalam 3 pilar strategis utama, yaitu: (i) pemberdayaan dan penguatan ekonomi syariah melalui pengembangan rantai nilai halal; (ii) pendalaman pasar keuangan syariah untuk mendukung pembiayaan syariah; dan (iii) memperkuat penelitian, penilaian dan pendidikan ekonomi dan keuangan syariah untuk meningkatkan literasi publik mengenai ekonomi dan keuangan syariah (Bank Indonesia, 2018).

Pada level global, perkembangan ekonomi syariah terus mengalami pertumbuhan yang fantastis. Ini dibuktikan dengan mulai banyaknya negara-negara yang menggunakan sistem ekonomi syariah, bahkan perkembangan ekonomi syariah ini terjadi pesat di negara non-muslim. Pemerintah Singapura adalah salah satu pengadopsi non-Muslim paling awal dari sistem ini, diikuti oleh Inggris, Luksemburg dan Hong Kong, yang mengeluarkan sukuk pertama mereka pada tahun 2014. Baru-baru ini, negara-negara Afrika seperti Afrika Selatan, Nigeria dan Pantai Gading telah membuat perubahan hukum dan pajak, antara lain mempermudah peminjam menerbitkan sukuk. Perkembangan

ekonomi syariah yang cukup menggembirakan ini tentunya memberikan harapan dan peluang besar bagi pengembangan SDI ekonomi syariah di Indonesia secara umum (tirto.id, 2019).

b. Animo/minat masyarakat yang sangat tinggi terhadap ekonomi syariah.

Baik PTKIN maupun pesantren memiliki peluang yang besar dalam upaya pengembangan SDI Ekonomi Syariah di Aceh. Hal ini disebabkan karena adanya animo dan minat masyarakat yang sangat tinggi terhadap ekonomi syariah. Sejak awal pendiriannya Program studi Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah selalu menjadi prodi favorit yang ingin dituju oleh para calon mahasiswa. Pelamar untuk kedua prodi ini selalu masuk dalam peringkat 3 besar jumlah pelamar yang ingin melanjutkan pendidikan tingginya di UIN Ar-Raniry (Kajian Dokumen, 2020). Demikian juga dengan Pesantren MUDI, yang sampai saat ini cukup mendapat perhatian dan kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah, yang ditandai dengan tingginya minat para santri yang berdatangan untuk menuntut ilmu baik dari dalam maupun luar daerah.

c. Pengesahan Qanun Lembaga Keuangan Syariah di Aceh.

Peluang besar lainnya yang dimiliki Aceh saat ini dalam kaitannya dengan pengembangan ekonomi syariah adalah disahkannya Qanun No. 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah (LKS). Implikasi dari hal ini adalah semua lembaga keuangan syariah yang beroperasi di Aceh, mulai dari perbankan, asuransi, sampai dengan koperasi, semuanya harus menerapkan prinsip/sistem operasional syariah. Hal ini tentu akan mendorong pertumbuhan lembaga keuangan

syariah (LKS) secara signifikan, yang sudah pasti membutuhkan SDI ekonomi syariah yang handal dan profesional (Republika, 2019).

Di samping memiliki peluang dan potensi besar dalam pengembangan SDI ekonomi syariah, pada PTKIN maupun Pesantren MUDI Mesra juga terdapat beberapa persoalan baik internal maupun eksternal yang dalam amatan peneliti berpotensi menjadi kendala atau tantangan dalam pengembangan SDI ekonomi syariah. Beberapa kendala atau tantangan dalam upaya pengembangan ekonomi syariah pada PTKIN dapat dirangkum sebagai berikut:

- a) Ekpektasi yang tinggi dari peminat Ekonomi Syariah.  
Saat ini, pemilihan Prodi Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah bagi kebanyakan mahasiswa lebih didasarkan karena mengikuti perkembangan atau tren yang sedang terjadi, juga karena anggapan bahwa sektor ini lebih menjanjikan dan dekat dengan peluang kerja. Pertimbangan seperti ini tentu saja membuat peminat/mahasiswa yang memilih menekuni bidang ekonomi dan perbankan syariah cukup tinggi. Selanjutnya iika peminat banyak maka lulusan/SDI yang dihasilkan juga banyak jumlahnya, yang secara otomatis membutuhkan lapangan kerja yang banyak juga. Jika kemudian fakta yang ada berbeda dengan harapan, tentu berpotensi melahirkan kekecewaan serta menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap ekonomi dan perbankan syariah.
- b) Keterbatasan SDI/tenaga ahli/profesional yang dapat berkontribusi dalam proses penyiapan SDI ekonomi syariah.

Tingginya animo masyarakat untuk belajar ekonomi syariah pada program studi Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah belum diikuti dengan keseimbangan dalam penyiapan tenaga ahli/pengajar. Akibatnya terjadi ketimpangan yang sangat tinggi antara rasio mahasiswa dengan jumlah tenaga ahli/dosen pada Program studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah. Kekurangan SDI/tenaga ahli pengajar ekonomi syariah ini sudah menjadi masalah yang umum dihadapi hampir di semua PTKIN penyelenggara pendidikan ekonomi syariah (Afebis, 2019).

- c) Keterbatasan sarana prasana serta infrastruktur pendukung
- Sarana prasarana pendukung pembelajaran seperti IT, laboratorium, referensi (pustaka), pada dasarnya sudah diupayakan penyediaannya secara maksimal; namun masih belum sampai pada level ideal. Seperti halnya penyediaan laboratorium mini Banking, yang menjadi tempat praktikum untuk mahasiswa Prodi Perbankan Syariah, saat ini belum memadai digunakan untuk jumlah mahasiswa yang ada (wawancara dengan ketua program studi Perbankan Syariah FEBI UIN Ar-Raniry, 2020).

Sama halnya dengan PTKIN, pada pesantren MUDI juga terdapat beberapa kendala dan hambatan dalam pengembangan SDI ekonomi syariah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat digambarkan beberapa kendala dan tantangan tersebut yaitu:

- a. Kurikulum dan metode pengajaran ekonomi syariah pada Pesantren yang masih sangat umum dan berorientasi pada fiqh klasik.

Sebagaimana telah diuraikan pada sub bahasan sebelumnya bahwa kurikulum yang diterapkan pada pesantren MUDI adalah kurikulum yang umum berlaku pada pesantren salafi lainnya. Artinya pada tiap jenjang atau level belajar para santri wajib mengkaji kitab fikih syafi'iyah yang telah ditentukan.

Menurut peneliti, tidak ada yang salah dengan penerapan kurikulum tersebut, namun dalam metode pembelajarannya masih sedikit kaku dan hanya fokus pada isi dari kitab yang dikaji. Sebagai contoh, pada level atau tingkat I, para santri mempelajari kitab fikih *Matan Taqrib*, pembahasannya mengikuti sistematika pembahasan kitab fikih secara umum, yang dimulai dengan kajian tentang bab *thaharah*, dilanjutkan dengan bab *salat*, *zakat*, *puasa*, dan *haji*. Selanjutnya pada level atau tingkat dua, para santri mempelajari kitab fikih lainnya seperti *al-Bajuri*, yang pembahasannya juga mengikuti sistematika di atas yang diawali dengan bab *thaharah* dan seterusnya. Dalam proses pengajaran seperti ini, maka sangat mungkin pada setiap level para santri akan mempelajari topik bahasan atau isu yang sama dengan sedikit penambahan materi sesuai dengan isi kitab klasiknya. Intinya dalam metode pembelajarannya, para santri akan lebih banyak mendapati kajian *fiqh ibadah* saja, sedangkan aspek fikih lainnya termasuk fikih *muamalah* kurang mendapat pembahasan yang proporsional dalam pembelajaran santri. Materi tentang fikih *muamalah* hanya didapat santri jika di dalam kitab klasik yang di kaji memuat materi tentang fikih *muamalah*, barulah topik ini akan dikaji/dibahas.

- b. Kurangnya sikap kritis serta masih kuatnya budaya penerimaan santri dalam proses transmisi ilmu pengetahuan.

Para santri hanya menerima sepenuhnya pembelajaran yang diberikan tanpa menghubungkan atau mempertanyakan korelasinya dengan realitas saat ini. Artinya proses transmisi keilmuan klasik yang dilakukan di pesantren dianggap sesuatu yang sudah final dan tidak dapat berubah. Dalam istilah Martin van Bruinessen, hal ini merupakan kelemahan pesantren di bidang metodologi. Sekalipun pesantren mempunyai tradisi transmisi keilmuan klasik yang kuat, namun karena kurang adanya improvisasi metodologi, proses transmisi itu hanya melahirkan penumpukan keilmuan dan penerimaan secara *taken for granted* yang terkadang kurang berkorelasi dengan realitas sosial yang ada (Mursyid, 2011). sebagai contoh, ketika dalam pembelajarannya bertemu dengan bahasan muamalah, maka pembahasan muamalah tersebut hanya dijelaskan sesuai dengan konteks fikih klasik saja tanpa dikaitkan dengan realitas dan perkembangan ekonomi saat ini.

- c. Kurangnya penguatan *life skill* (penguasaan keahlian hidup) bagi para santri.

Artinya kurikulum yang diterapkan di pesantren kurang berorientasi pada penguatan *life skills* santri. Pesantren lebih berkonsentrasi pada peningkatan wawasan dan pengalaman keagamaan santri semata. Karena melihat tantangan kedepan yang semakin berat, peningkatan kapasitas santri dan masyarakat tidak

hanya cukup dalam bidang keagamaan semata, tetapi harus ditunjang oleh kemampuan yang bersifat keahlian.

### **C. Langkah Strategis UIN Ar-Raniry dan Pesantren MUDI Dalam Pengembangan SDI Ekonomi Syariah**

Dalam upaya pengembangan SDI ekonomi syariah, UIN Ar-Raniry dan pesantren MUDI perlu menyusun langkah-langkah strategis supaya pengembangan SDI ekonomi syariah dapat berjalan dengan baik. Berangkat dari kendala/hambatan yang dihadapi, maka kedua institusi pendidikan ini perlu mengambil langkah strategis sesuai dengan kendala/tantangan/hambatan yang dihadapi.

#### **1. Langkah Strategis UIN Ar-Raniry dalam Pengembangan SDI Ekonomi Syariah**

Sebagai program studi (prodi) yang menyelenggarakan pendidikan ekonomi syariah, kedua prodi tersebut telah melaksanakan berbagai macam langkah strategis dalam pengembangan SDI Ekonomi Syariah yang memiliki kompetensi dan integritas yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Adapun beberapa langkah strategis Program Studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah dalam pengembangan SDI adalah sebagai berikut:

##### **1) Standarisasi Rasio Dosen dan Mahasiswa**

Karena animo/minat yang tinggi dari masyarakat untuk belajar pada Prodi Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah, maka sejak awal pembukaannya pada tahun 2014, kedua prodi ini selalu menjadi prodi favorit yang ingin dituju calon mahasiswa, dan mendapatkan

jumlah mahasiswa yang penuh untuk setiap tahun akademiknya. Penerimaan mahasiswa dalam kapasitas penuh ini tidak berjalan linier dengan penambahan jumlah dosen. Hal ini mengakibatkan terjadinya ketimpangan rasio yang cukup tinggi antara jumlah mahasiswa dengan jumlah dosen. Kondisi ini tentu tidak ideal dan dapat menimbulkan beberapa efek negatif, seperti tidak maksimalnya proses pembelajaran yang nantinya akan berujung pada berkurangnya kualitas lulusan yang dihasilkan. Oleh karena itu, Prodi Perbankan Syariah dan Prodi Ekonomi Syariah melakukan beberapa kebijakan yang dapat menyelesaikan masalah ini yaitu:

- (a) Penambahan tenaga pengajar melalui berbagai jalur yang sesuai dengan aturan yang diperbolehkan
  - (b) Pengurangan penerimaan jumlah mahasiswa baru
  - (c) Percepatan kelulusan dan efisiensi proses belajar mengajar
  - (d) Penataan data mahasiswa
- 2) Peningkatan kualitas lulusan, dilakukan melalui berbagai cara yaitu:

(a) Inovasi Kurikulum

Sejak tahun 2012, Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Presiden RI No. 8 Tahun 2012 telah membuat kebijakan terhadap pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi dengan merujuk pada pelaksanaan kurikulum KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia). Kemudian, diikuti dengan Peraturan Menteri Pendidikan Indonesia dengan melahirkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 73 Tahun 2013 tentang penerapan KKNI dalam lingkup pendidikan tinggi di Indonesia.

Dalam upaya pengembangan SDI, Program Studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah telah merancang dan menyusun kurikulum pengajaran yang sesuai dengan ketentuan standar KKNI. Tujuan dari inovasi kurikulum tersebut supaya prodi dapat menyelenggarakan pendidikan ekonomi syariah dan perbankan syariah yang *up to date*, serta sesuai dengan perkembangan ilmu dan aktivitas ekonomi syariah yang berkembang saat ini. Melalui inovasi kurikulum ini, diharapkan prodi dapat melahirkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pasar, dan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ekonomi syariah, di Indonesia umumnya dan Aceh khususnya.

Berdasarkan hasil FGD yang telah peneliti lakukan didapati bahwa:

Dalam rangka penyusunan kurikulum, pihak prodi telah melakukan berbagai macam upaya evaluasi terhadap kurikulum sebelumnya. Untuk mencapai sebuah dinamika dari inovasi yang dibutuhkan agar kurikulum tetap aktual dan terintegrasi dengan sistem pembelajaran dan memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi dari suatu mata kuliah. Penyusunan kurikulum itu merupakan wujud untuk membentuk *hard skills* dan keterampilan kepribadian dan perilaku (*soft skills*) yang akan diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang telah disusun memuat mata kuliah yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai dengan minatnya, serta dilengkapi dengan deskripsi matakuliah, silabus, rencana pembelajaran, dan evaluasi. (FGD di FEBI UIN Ar-Raniry, 2020).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam upaya pengembangan SDI, program studi telah melakukan berbagai

macam upaya dalam melakukan inovasi kurikulum yang terintegrasi. Tujuan dari inovasi kurikulum tersebut supaya prodi dapat menyelenggarakan pendidikan ekonomi syariah dan perbankan Syariah yang *up to date*, serta sesuai dengan perkembangan ilmu dan aktivitas ekonomi syariah yang berkembang saat ini. Sehingga dengan inovasi kurikulum prodi dapat melahirkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Selanjutnya, hasil FGD yang telah peneliti lakukan juga mendapatkan informasi bahwa:

“Dalam proses penyusunan kurikulum, pihak prodi juga melibatkan berbagai pihak, seperti melibatkan akademisi yang ahli dalam bidang ekonomi syariah, praktisi lembaga keuangan syariah, para stakeholder seperti pihak industri perbankan syariah, lembaga-lembaga keuangan non perbankan dan pihak lainnya. Tujuannya supaya mereka dapat memberikan masukan-masukan yang aktual terhadap penyusunan kurikulum, sehingga kurikulum yang dihasilkan berkualitas dan sesuai dengan perkembangan ekonomi dan keuangan syariah dalam konteks sekarang” (FGD di FEBI UIN Ar-Raniry, 2020).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa untuk mewujudkan SDI yang berkualitas dalam bidang ekonomi dan perbankan syariah, pihak prodi harus mampu menyusun kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Perlunya menyeimbangkan antara aspek praktis dan teoritis, sehingga nantinya lulusan perguruan tinggi di Aceh mempunyai kompetensi yang diharapkan oleh industri ekonomi syariah.

## (b) Pelaksanaan Metode Pengajaran yang Sesuai

Pelaksanaan metode pengajaran yang sesuai merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pengembangan SDI ekonomi syariah. Karena metode pengajaran mempunyai peranan yang penting dalam melahirkan lulusan yang memahami keilmuan secara komprehensif. Untuk mewujudkan proses pengajaran yang baik, metode pengajaran merupakan instrumen utama dalam mewujudkan hal tersebut.

Berdasarkan hasil FGD yang telah peneliti lakukan didapatkan informasi bahwa:

“Pelaksanaan metode pengajaran pada Program Studi Ekonomi Syariah sangat beragam, bergantung pada mata kuliah yang diajarkan oleh dosen. Namun secara umum metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, diskusi, penugasan (pribadi dan kelompok) dan metode PBL (*Problem Based Learning*), terkadang ada juga beberapa mata kuliah tertentu juga menggunakan metode praktik lapangan” (FGD di FEBI UIN Ar- Raniry, 2020).

Hal senada juga dilakukan pada prodi perbankan Syariah sebagaimana terungkap dalam FGD yang dilakukan, bahwa:

“Metode pengajaran pada Program Studi Perbankan Syariah juga sangat beragam bergantung pada asing-masing mata kuliah. Untuk matakuliah yang memberikan pengetahuan praktis/aplikatif, seperti perbankan Syariah, Metode Pemasaran Bank, Audit Laporan Keuangan, ext, maka prodi akan mengupayakan pengajarnya berasal dari kalangan praktisi perbankan. Untuk memperkuat kemampuan praktis dan aplikatif mahasiswa, dalam kurikulum Prodi Perbankan Syariah juga terdapat mata kuliah Praktik Mini Banking serta Magang yang menggunakan metode praktik lapangan”. (FGD, 2020).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan metode pengajaran pada Program Studi Ekonomi Syariah dan

Perbankan Syariah, secara umum metode yang sering digunakan meliputi metode ceramah, diskusi, penugasan, PBL dan praktik lapangan. “Penggunaan metode-metode tersebut bergantung pada mata kuliah yang diajarkan. Sebagai contoh, untuk mata kuliah yang memberikan pengetahuan praktis/aplikatif, seperti Perbankan Syariah, Metode Pemasaran Bank, Audit Laporan Keuangan, dan mata kuliah praktis lainnya, maka prodi akan mengupayakan pengajarnya berasal dari kalangan praktisi perbankan. Untuk memperkuat kemampuan praktis dan aplikatif mahasiswa, dalam kurikulum Prodi Perbankan Syariah juga terdapat mata kuliah Praktik Mini Banking serta Magang yang menggunakan metode praktik lapangan” (FGD di FEBI UIN Ar-Raniry, 2020).

Penggunaan beragam metode pengajaran tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada mahasiswa. Seperti penggunaan metode ceramah untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam memahami pembahasan perkuliahan. Penggunaan metode diskusi bertujuan untuk melatih kemampuan komunikasi dan berfikir kritis di kalangan mahasiswa. Sedangkan penggunaan metode penugasan bertujuan untuk mengajarkan kepada mahasiswa tentang tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Penggunaan metode PBL ini bertujuan untuk melatih pemikiran kritis mahasiswa dalam menganalisis isu-isu yang berkembang. Selanjutnya penggunaan metode praktik lapangan, metode ini

bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa untuk memiliki pengetahuan praktik.

(c) Melaksanakan Pendidikan Non Kurikulum Kepada Mahasiswa

Langkah strategis lainnya yang dilakukan oleh Program Studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah dalam pengembangan SDI ekonomi syariah adalah melakukan berbagai macam kegiatan-kegiatan akademik yang sifatnya non kurikulum kepada mahasiswa. Tujuan pelaksanaan kegiatan tersebut untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa dalam menguasai keahlian tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, didapatkan informasi bahwa:

“Dalam upaya pengembangan SDI ekonomi syariah, program studi tidak hanya melaksanakan pendidikan yang sifatnya formal berdasarkan kurikulum, melainkan juga melaksanakan berbagai macam kegiatan yang sifatnya non kurikulum kepada mahasiswa, seperti melaksanakan studium general, kuliah tamu, seminar nasional maupun internasional, serta kajian-kajian rutin yang dilaksanakan oleh Program Studi Ekonomi Syariah. Tujuan pelaksanaan berbagai macam kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa, serta meng-update mahasiswa perkembangan terbaru dalam bidang ekonomi syariah”. (Wawancara dengan ketua program studi Ekonomi Syariah, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan didapatkan hasil bahwa:

“Program studi juga melakukan berbagai macam kegiatan-kegiatan akademik lainnya, seperti melaksanakan kegiatan kuliah umum dengan mendatangkan tamu dari luar, kajian rutin, stadium general dan seminar-seminar yang mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan tersebut penting

bagi mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuannya tentang ilmu-ilmu ekonomi syariah” (Wawancara dengan salah satu unsur pimpinan FEBI UIN Ar-Raniry, 2020).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa, program studi ekonomi juga sangat aktif dalam melakukan berbagai macam kegiatan-kegiatan non kurikulum dalam rangka pengembangan SDI ekonomi syariah. Pelaksanaan berbagai macam kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan pencerahan pengetahuan baru kepada mahasiswa dalam memahami berbagai macam isu-isu aktual yang berhubungan dengan ekonomi Syariah.

(d) Memfasilitasi Mahasiswa Dalam Kegiatan Akademik dan Ekstrakurikuler

Langkah selanjutnya dalam pengembangan SDI ekonomi syariah, adalah program studi senantiasa mendukung serta memfasilitasi berbagai macam kegiatan mahasiswa, baik sifatnya akademik dan non akademik yang dilaksanakan melalui unit organisasi mahasiswa, seperti Himpunan Mahasiswa Ekonomi Syariah serta lembaga-lembaga kajian mahasiswa (*Study Club*) seperti Al-Mahira, dan lainnya. Di samping itu, program studi juga mendukung dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa baik dalam bidang seni, olah raga, maupun kegiatan lainnya yang berhubungan dengan ekonomi syariah, seperti lomba debat ekonomi syariah, cerdas cermat dan penulisan karya ilmiah seputar ekonomi syariah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan didapatkan informasi bahwa:

“Program studi selalu mendukung berbagai macam kegiatan-kegiatan akademik dan ekstrakuler mahasiswa yang dilaksanakan melalui lembaga-lembaga mahasiswa, baik himpunan program studi maupun unit-unit kajian dan diskusi mahasiswa. Prodi selalu mendorong mahasiswa untuk selalu kreatif dan inovatif dalam pengembangan potensi diri” (Wawancara dengan salah satu ketua program studi, 2020).

Selanjutnya, hasil wawancara yang telah peneliti lakukan mendapatkan informasi bahwa:

“Dalam melaksanakan berbagai macam kegiatan-kegiatan di kampus, program studi selalu mendukung kegiatan mahasiswa, bahkan dosen dan ketua prodi juga ikut hadir dalam setiap kegiatan, baik sebagai tamu maupun sebagai pemateri. Dukungan dari prodi tersebut membuat kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa dapat berjalan dengan lancar, seperti kegiatan kajian rutin, kompetisi maupun diskusi-diskusi ilmiah yang dilaksanakan oleh mahasiswa”. (Wawancara dengan ketua program studi Perbankan Syariah, 2020).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam mewujudkan pengembangan SDI, Program Studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah senantiasa memberikan dukungan sepenuhnya dalam berbagai macam kegiatan mahasiswa, seperti menyediakan fasilitas, serta memberikan dukungan moral dan materil terhadap penyelenggaraan kegiatan tersebut. Program Studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah juga telah melaksanakan berbagai macam langkah dalam pendekatan pengembangan SDI ekonomi syariah. Seperti melakukan inovasi kurikulum dengan melibatkan berbagai macam pihak, baik internal prodi maupun eksternal sebagai pengguna jasa lulusan, sehingga

dapat menghasilkan kurikulum yang berkualitas. Selanjutnya, program studi juga melaksanakan metode pengajaran yang sesuai dengan mata kuliah yang diajarkan, sehingga penggunaan metode yang tepat dalam pengajaran ekonomi Islam akan melahirkan SDI yang memiliki kompetensi dan integritas yang baik.

Langkah selanjutnya, program studi juga menyediakan berbagai macam kegiatan-kegiatan non kurikulum dalam pengembangan SDI ekonomi syariah, seperti melaksanakan kuliah umum, kajian rutin dan berbagai macam seminar nasional maupun internasional. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pelajar. Selanjutnya, program studi juga mendukung berbagai macam kegiatan-kegiatan akademik dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa melalui organisasi-organisasi kemahasiswaan.

(e) Penguatan peran lulusan dalam masyarakat melalui Link And Match antara Kampus dan Dunia Kerja

Untuk meningkatkan daya tawar serta tingkat penyerapan dari lulusan Prodi Perbankan Syariah serta Prodi Ekonomi Syariah, pihak prodi bersama unsur pimpinan fakultas melakukan networking dan kerja sama dengan para stakeholder baik dari lembaga keuangan bank, maupun non bank, seperti pihak perbankan syariah, asuransi syariah, serta pasar modal syariah, agar dapat menyerap lulusan dari kedua prodi ini jika membutuhkan tambahan tenaga kerja baru. Hasil dari networking ini cukup memuaskan, karena para stakeholder (seperti perbankan syariah) selalu memberikan kesempatan kepada Prodi Ekonomi

Syariah dan Perbankan Syariah untuk merekomendasikan lulusan terbaik setiap tahunnya sebagai calon karyawan/karyawati pada lembaga keuangan mereka.

## **2. Langkah Strategis Pesantren MUDI Dalam Pengembangan SDI Ekonomi Syariah**

Dalam upaya mewujudkan pengembangan SDI yang memahami ilmu-ilmu ekonomi syariah, pesantren MUDI melaksanakan beberapa langkah pendekatan, adapun langkah-langkah tersebut meliputi:

### 1) Mendirikan *Lajnah Bahsul Masail* (LBM).

*Lajnah Bahsul Masail* (LBM) merupakan pusat penelitian dan pengkajian hukum-hukum Islam, baik hukum-hukum Islam klasik maupun hukum-hukum Islam modern. Program dan kegiatan yang dilaksanakan di LBM ini bersifat *mubahasah* (*discussion*) tentang persoalan-persalan hukum Islam. Program ini dilaksanakan dengan waktu yang telah ditentukan, yaitu seminggu 3 kali. Hasil diskusi tersebut dipublikasikan dalam website. [www.lbmmudimesra.com](http://www.lbmmudimesra.com), serta akan menjadi referensi bagi pelajar untuk membuat kajian lebih lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan diketahui bahwa:

“Program *Lajnah Bahsul Masail* (LBM) pesantren merupakan pusat pengkajian ilmu-ilmu keislaman. Lajnah ini berfungsi sebagai pusat dalam melatih dan mempertajam pemikiran-pemikiran santri dalam berfikir kritis, khususnya dalam bidang kajian hukum Islam. Program lajnah ini diharapkan dapat melahirkan kader-kader ilmuwan dari pesantren yang mampu menjawab persoalan-persoalan hukum Islam yang berkembang di dalam kehidupan masyarakat. Proses pembelajaran pada program ini dilakukan oleh ustad-ustad senior di pesantren MUDI serta

mengundang juga pemateri-pamteri dari luar pesantren”. (Wawancara dengan salah satu unsur pimpinan MUDI, 2020).

Selanjutnya dari hasil wawancara yang telah dilakukan juga didapatkan informasi bahwa:

“Terkait dengan pengembangan SDI ekonomi syariah, program LBM juga mempunyai peran penting dalam melatih pemikiran-pemikiran santri dalam memahami persoalan-persoalan ekonomi yang berkembang di dalam masyarakat. Misalnya beberapa waktu yang lalu, dilakukan kajian di LBM tentang perbankan syariah, zakat profesi, wakaf harta, dan juga persoalan gadai yang sering berkembang dalam masyarakat. Dalam kajian LBM juga melibatkan santri-santri untuk berpartisipasi, sehingga dapat melatih analisis pemikiran santri dalam menyelesaikan persoalan-persoalan ummat yang berkaitan hukum Islam maupun ekonomi syariah”. (wawancara dengan salah satu unsur pimpinan MUDI, 2020).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa di pesantren MUDI telah dilakukan upaya-upaya pengembangan SDI yang berwawasan kritis dalam memahami persoalan-persoalan dalam kehidupan umat. Pesantren MUDI memiliki pusat kajian atau dikenal dengan LBM sebagai pusat diskusi para santri dengan para pengajar (ustaz) di pesantren MUDI yang bertujuan untuk mencari solusi hukum terhadap permasalahan yang terjadi dalam kehidupan umat, baik permasalahan yang berkaitan dengan hukum Islam secara umum, maupun permasalahan ekonomi syariah. Hal ini dapat dikatakan bahwa di Pesantren MUDI telah dilakukan upaya-upaya pengembangan SDI yang berwawasan kritis dalam memahami persoalan-persoalan dalam kehidupan umat.

## 2) Mengajarkan Kewirausahaan di Kalangan Santri

Langkah strategis selanjutnya yang dilakukan oleh pesantren MUDI dalam pengembangan SDI ekonomi syariah adalah mengajarkan kewirausahaan di kalangan santri. Saat ini pesantren bukan hanya tempat mendidik ilmu-ilmu agama kepada santri, tetapi juga dituntut untuk mengajarkan dan membekali para santri dengan pengetahuan kewirausahaan dan berbagai macam ketrampilan yang dapat dijadikan sebagai modal bagi mereka untuk hidup mandiri di masa depannya, seperti memberikan pengetahuan serta praktisi langsung kegiatan agribisnis, dan usaha-usaha kerajinan tangan lainnya. Hal ini bertujuan untuk melahirkan santri-santri yang memiliki ketrampilan dalam berwirausaha/berbisnis. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan didapatkan hasil bahwa:

“Program kewirausahaan santri sudah lama dilakukan di pesantren MUDI, dimana dalam program ini, khusus terhadap santri-santri senior, pesantren akan memfasilitasi mereka untuk menjadi seorang wirausahawan berdasarkan bidang keahliannya, baik dalam kerajinan tangan, mengelola koperasi maupun agribisnis pertanian”. (Wawancara dengan salah satu unsur pimpinan MUDI, 2020).

Program ini bertujuan untuk melahirkan santri-santri yang mampu melaksanakan aktivitas ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai syariah di kalangan pesantren.

## 3) Melaksanakan Program *Muhadharah*

Pelaksanaan program *Muhadharah* bertujuan untuk melatih santri-santri supaya memiliki ketrampilan dan keahlian dalam

berceramah, berpidato, khutbah jumat dan juga melatih kemampuan berkomunikasi di depan publik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan mendapatkan informasi bahwa:

“Santri-santri yang dididik di pesantren MUDI diharapkan dapat mensyiarkan ajaran-ajaran Islam ke seluruh lapisan masyarakat dengan berbagai macam bentuk kegiatan, apakah dengan mengajar ngaji, khutbah jumat, ceramah, memberikan tausiah atau melaksanakan pengajian dan segala macam. Jadi tujuan pelaksanaan program muhadharah ini bertujuan untuk melatih kemaampuan *public speaking* santri, sehingga nantinya santri terbiasa dalam melakukan kegiatan-kegiatan khutbah jumat, pidato dan ceramah-ceramah lainnya” (Wawancara dengan salah satu pengajar MUDI, 2020).

Seterusnya, hasil wawancara yang telah peneliti lakukan mendapatkan informasi bahwa:

“Pogram *muhadarah* ini dilaksanakan setiap malam jumat, dimana secara bergiliran pelajar akan mendapatkan jatahnya untuk berpidato di depan umum. Program ini bertujuan untuk melatih santri untuk berdakwah dalam menyampaikan hukum-hukum Islam kepada masyarakat, termasuk juga hukum-hukum yang berkaitan dengan ekonomi Islam” (Wawancara dengan salah satu pengajar MUDI, 2020).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam upaya pengembangan SDI ekonomi Islam, pesantren MUDI telah melakukan beberapa langkah strategis dalam pengembangan SDI seperti mendirikan LBM (*Lajnah Bahsul Masail*) sebagai pusat pengkajian dan penelitian hukum-hukum Islam dan persoalan-persoalan yang terjadi dalam masyarakat, termasuk juga persoalan ekonomi dan keuangan syariah. Selanjutnya juga dilaksanakan program kewirausahaan untuk membekali

pengetahuan dan keahlian wirausaha dikalangan santri, pelaksanaan program ini sangat penting dalam melahirkan santri-santri yang memiliki semangat dan jiwa bisnis di kalangan pesantren. Selanjutnya melaksanakan program *Muhadharah*, yang bertujuan untuk melatih kemampuan santri dalam menguasai ilmu-ilmu komunikasi.

Melihat realita saat ini, jelas pesantren di masa yang akan datang dituntut berbenah, menata diri dalam menghadapi persaingan bisnis pendidikan, namun perubahan dan pembenahan yang dimaksud hanya sebatas manajemen dan bukan coraknya apalagi berubah ciri salafiyah ke mu'asyir (modern). Maka, idealnya pesantren harus dapat mengimbangi tuntutan zaman dengan mempertahankan tradisi dan nilai-nilai kesalafiannya. Disamping harus mempertahankan pendidikan formal pesantren khususnya pengajaran kitab klasik dari Ibtidaiyah sampai 'Aliyah sebagai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) wajib santri, pesantren juga harus mengimbangnya dengan pengajian tambahan, kegiatan extra seperti kursus computer, bahasa Inggris, kewirausahaan, pembekalan *life skill* lainnya serta program paket A, B dan C untuk mendapatkan Ijazah formalnya, atau menjalin kerjasama dengan sekolah lain untuk mengikuti persamaan. Sedangkan untuk pengelolaannya, pesantren dapat menghidupkan pola-pola lembaga keuangan syariah seperti Baitul Maal Waat Tamwil atau Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Jika hal ini dapat dilakukan, maka akan lahir SDI yang unggul dan pesantren secara kelembagaan akan menjadi lembaga yang surplus dan pada akhirnya kemandirian ekonomi bagi pesantren akan terwujud (Mursyid, 2011).

#### **D. Sinergi PTKIN dan Pesantren dalam Pengembangan SDI Ekonomi Syariah.**

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa PTKIN dan pesantren merupakan dua institusi pendidikan yang berbeda secara filosofis dan metodologisnya, namun memiliki peran dan tujuan yang sama yaitu mendidik dan mencetak anak bangsa menjadi generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu akan sangat baik jika kedua institusi ini dapat bersinergi dalam pelaksanaan misinya agar hasil yang diperoleh menjadi lebih maksimal. Namun demikian tidak dapat dipungkiri realitas saat ini bahwa masing-masing institusi pendidikan ini seakan berjalan sendiri dan berada pada poros yang berbeda. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya tertentu oleh pihak yang berkompeten agar sinergi tersebut dapat terbangun dengan baik. Diantara hal-hal yang dapat dilakukan untuk mewujudkan sinergi tersebut dalam pandangan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Advokasi dari institusi pemerintah terkait (seperti Badan Dayah) untuk sinergi dan kerjasama yang baik antara PTKIN dan Pesantren.

Dinas Pendidikan Dayah Aceh atau Badan Dayah merupakan institusi pemerintah yang dibentuk berdasarkan Qanun No. 9 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dayah. Secara umum Dinas Pendidikan Dayah ini mempunyai kewenangan untuk melaksanakan tugas umum pemerintah di bidang pendidikan dayah terpadu dan salafiah, santri, sumber daya manusia, manajemen, sarana prasarana sesuai dengan aturan pemerintah. Saat ini Badan Dayah sedang dalam proses mewujudkan Majelis Akreditasi Dayah (MADA), dalam

pelaksanaan tugasnya akan sangat baik jika Badan Dayah dapat merangkul institusi pendidikan lain seperti PTKIN untuk dapat juga berkontribusi dalam pengembangan dayah salafi.

## 2) Kesepakatan Kerjasama antara PTKIN dan Pesantren.

Untuk penguatan kerja sama antara pesantren dan PTKIN, maka akan sangat baik jika dituangkan dalam kesepakatan (MoU) kerja sama. Untuk saat ini, pelaksanaan MOU antara PTKIN (UIN Ar-Raniry) dan Pesantren ini menjadi sangat dimungkinkan, karena sinergi dan kolaborasi antara PTKIN dan Dayah sudah menjadi salah satu program utama yang ingin diwujudkan oleh UIN Ar-Raniry. Kolaborasi pesantren salafi dan UIN Ar-Raniry ini sudah menjadi salah satu program unggulan yang dicanangkan oleh Rektor UIN Ar-Raniry. Implementasi dari program ini diwujudkan dalam kegiatan yang dinamakan “Semeubeut Raya Ulama Karismatik”. Program ini akan menghadirkan para ulama kharismatik Dayah yang ada di Aceh, untuk memberikan kajian atau pengajian di kampus UIN Ar-Raniry. Output dari kegiatan ini diharapkan dapat menjembatani polarisasi antara dayah/pesantren dengan perguruan tinggi yang muncul selama ini, juga untuk membangun sinergi yang baik dari kedua institusi pendidikan untuk menghasilkan maslahat yang lebih besar bagi masyarakat (Raker UIN Ar-Raniry, 2020).

Arah dan kebijakan rektorat di atas tentu menjadi jalan pembuka bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta Prodi Ekonomi dan Perbankan Syariah sebagai stakeholder potensial, untuk mengisi dan melanjutkan peluang kolaborasi ini dengan berbagai kegiatan/program

pengembangan ekonomi Syariah, atau penyiapan SDI ekonomi Syariah yang handal.

### 3) Kolaborasi Program/Sasaran Program Pembinaan.

Kolaborasi antara Pesantren dan PTKIN ini dapat berwujud dalam beberapa program, diantaranya:

- (a) Sosialisasi ekonomi syariah, penyadaran peran strategis pesantren dalam penyiapan SDI dan pengembangan ekonomi syariah di Aceh.
- (b) Penguatan kurikulum/standarisasi kurikulum pesantren.
- (c) Training/TOT pengajar/ustaz untuk penguatan Ekonomi Syariah .
- (d) Kampanye ekonomi Syariah

Di antara tantangan yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi syariah adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap sistem keuangan dan perbankan syariah. Hal tersebut terlihat dari belum banyaknya masyarakat yang mengakses layanan perbankan syariah dibandingkan layanan perbankan konvensional. Untuk itu diperlukan strategi sosialisasi yang lebih jitu kepada masyarakat melalui kampanye ekonomi syariah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membangun kesepakatan dengan takmir masjid untuk mengatur khutbah jumat pada waktu tertentu yang khusus berbicara tentang ekonomi Syariah dan disampaikan secara bergantian oleh khatib yang berasal dari PTKIN dan ustaz/tengku pesantren. Artinya gerakan yang berporos di masjid sebagai sentra pendidikan umat dengan mengusung tema ekonomi syariah.

#### 4) Kolaborasi Training/Pelatihan untuk Peningkatan Kualitas Ekonomi Syariah.

Pondok pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan semata, tetapi juga merupakan salah satu basis pengembangan ekonomi syariah yang sangat potensial. Artinya pondok pesantren dapat dijadikan sebagai alat untuk akselerasi pengembangan ekonomi syariah. Hal ini tentu harus dimulai dengan adanya pemahaman yang baik mengenai ekonomi dan keuangan syariah. Selanjutnya para santri juga harus dibekali dengan persiapan ekonomi mandiri, artinya para santri harus dilatih untuk siap menjadi pelaku ekonomi yang mandiri. Untuk itu kepada para santri harus dibantu dalam meningkatkan kapabilitas dan keterampilan mereka melalui pelatihan, pendampingan kelembagaan, pencatatan, dan pengelolaan keuangan serta kemampuan wirausaha para santri.

#### 5) Kolaborasi Riset.

Abbas Mirakhor (2007) mengusulkan agar pendekatan dalam pengkajian ekonomi Islam (pada institusi pendidikan) juga menggunakan pendekatan hermenetik. Pendekatan ini berbeda dengan tafsir, karena sifat hermenetik adalah *the process of extracting economic meaning from the first order interpretation*. Dengan pendekatan ini maka ekonomi Islam ke depan akan kaya dengan teori-teori ekonomi yang betul-betul berbasis al-Quran dan Sunnah. Riset seperti ini akan sangat memungkinkan untuk dilakukan kolaborasi dengan pesantren salafi,

mengingat mereka memiliki kemampuan dan akses yang lebih besar terhadap kitab turast dan referensi klasik.

6) Sebagai fasilitator lembaga pemerintah terkait dalam upaya pengembangan dayah salafi.

PTKIN dapat memosisikan diri sebagai fasilitator dari berbagai institusi/lembaga pemerintah maupun swasta dalam upaya pengembangan pesantren. Sebagai contoh, PTKIN dapat bekerja sama dengan Dinas Sosial memberikan pelatihan Life skill kepada para santri, PTKIN dapat bekerja sama dengan Dinas koperasi dan UMKM dalam memberikan pelatihan kewirausahaan. Selanjutnya PTKIN juga dapat berkolaborasi dengan Bank syariah, pesantren, dan pemerintah untuk membangun kapabilitas pebisnis untuk menemukan dan menciptakan peluang bisnis baru, serta membangun dan membudayakan etika bisnis syariah dalam keseluruhan aktivitas ekonomi masyarakat serta produksi, konsumsi, dan distribusi sehingga menciptakan kesejahteraan dan juga keberkahan (Republika, 2020).

## BAB V

### PENUTUP

#### **A. Kesimpulan**

Dalam upaya pengembangan SDI ekonomi syariah di Aceh, PTKIN telah berperan optimal melalui beberapa cara: (1) Membuka program studi yang fokus pada pengajaran ekonomi syariah, (2) Merumuskan kurikulum yang tepat dengan mengkombinasikan mata kuliah yang memberikan pengetahuan profesionalitas ekonomi, keuangan, perbankan, bisnis, pengetahuan syariah (hukum & aplikasi) serta nilai-nilai moral (akidah & akhlak), (3) Penyediaan dana pengembangan, (4) Melakukan pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan, (5) Pengembangan Penelitian dan karya ilmiah, dengan penyusunan Roadmap penelitian (6) Penyediaan sarana dan fasilitas belajar yang memadai; laboratorium bahasa, perpustakaan (literatur lengkap), laboratorium bank mini, serta Tenaga pengajar yang kompeten dan berkualitas, (7) Program pendukung seperti; magang, on-job training. Adapun Pesantren MUDI juga telah berperan aktif dalam penyiapan SDI ekonomi Syariah melalui kiprahnya sebagai lembaga pendidikan agama yang inovatif, memiliki visi, misi serta tujuan yang jelas serta membekali para santri dengan pengetahuan fiqh muamalah sebagai dasar bagi ekonomi Syariah.

Baik PTKIN maupun Pesantren MUDI memiliki peluang besar dalam pengembangan SDI ekonomi Syariah karena (1) adanya animo serta minat yang tinggi dari masyarakat untuk belajar ekonomi Syariah pada lembaga tersebut, yang menunjukkan adanya kepercayaan serta harapan masyarakat terhadap kedua lembaga ini; (2) disahkannya Qanun LKS di

Aceh yang secara otomatis akan memperkuat sistem ekonomi syariah yang tentunya akan menambah jaringan LKS dan pasti akan memerlukan SDI ekonomi syariah.

Adapun tantangan dan hambatan yang dihadapi adalah (1) terbatasnya SDI/tenaga pengajar yang mengakibatkan tidak seimbangnya antara SDI yang akan dipersiapkan dengan tenaga ahlinya; (2) terbatasnya sarana prasarana serta fasilitas pendukung lainnya yang dapat berakibat pada turunnya kualitas dari SDI yang dihasilkan. Sedangkan pada Pesantren MUDI, kendala yang dihadapi adalah (1) sistem kurikulum yang lebih fokus pada pengkajian fiqh ibadah dan kurang memberikan perhatian pada aspek muamalah; (2) metode pengajaran dan transfer keilmuan yang terkadang kurang memberikan ruang kritis kepada para santri; serta (3) pengajaran fiqh muamalah yang lebih berorientasi pada konsep klasik serta kurangnya pengaitan dengan situasi dan perkembangan ekonomi syariah saat ini.

Berangkat dari fakta di atas, kedua institusi pendidikan ini perlu mengambil langkah strategis sesuai dengan kendala/tantangan/hambatan yang dihadapi. Agar dapat berperan secara maksimal dalam penyiapan SDI ekonomi Syariah, kedua institusi pendidikan ini juga dapat melakukan sinergi dalam berbagai bentuk seperti: (1) Membuat Kesepakatan Kerjasama antara PTKIN dan Pesantren; (2) Kolaborasi Program/Sasaran Program Pembinaan; seperti Sosialisasi ekonomi Syariah, penyadaran peran strategis pesantren dalam penyiapan SDI dan pengembangan ekonomi Syariah di Aceh, Penguatan kurikulum/standarisasi kurikulum Pesantren, Training/TOT pengajar/ustaz untuk penguatan Ekonomi Syariah, Kampanye ekonomi Syariah; (3) Kolaborasi Training/Pelatihan

untuk Peningkatan Kualitas Ekonomi Syariah; (4) Kolaborasi Riset; (5) PTKIN sebagai fasilitator lembaga pemerintah terkait dalam upaya pengembangan dayah salafi.

## **B. Saran-Saran**

1. Kepada lembaga/institusi pemerintah yang berwenang dalam pembinaan pesantren/ayah di Aceh, seperti Badan Dayah hendaknya dapat berperan sebagai fasilitator dalam menghubungkan antara Pesantren/dayah dengan PTKIN yang selama ini berjalan sendiri-sendiri.
2. Kepada pihak PTKIN, dalam hal ini UIN Ar-Raniry melalui Prodi Perbankan Syariah dan Prodi Ekonomi Syariah diharapkan untuk dapat menjadikan lembaga pesantren sebagai mitra dalam pengembangan Sumber Daya Insani Ekonomi Syariah di Aceh.
3. Kepada pihak Pesantren/Dayah khususnya Pesantren MUDI Mesra Samalanga, hendaknya dapat memperdalam muatan pengajaran ekonomi syariah dalam proses pembelajaran kepada para santri, baik dalam aspek pengajaran materi ekonomi syariah maupun penguatan Life skill kepada para santri.

## Bibliography

- Abbas Mirakhor, (2007). *A Note on Islamic Economics*, Jeddah, Islamic Research and Training Institute.
- A.Halim, Rr.Suhartini, dkk. (2005). *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta; Pustaka Pesantren Achmad Faozan. (2006). *Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi*”, *Ibda’: Jurnal Studi Islam dan Budaya*, Vol 4, No. 1, 2006.
- Billah dalam Dawam Rahardjo. (1995). *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah*. Jakarta: P3M.
- Datok Muhd Daud Bakar. (2016). *Minda Syariah Kewangan Islam, Kisah Balik Tabir Perspektif Cendekiawan Syariah*, Kuala Lumpur Amanie Media, Sdn. Bhd.
- Euis Amalia, dkk, (2012). *Potret Pendidikan Ekonomi Islam di Indonesia, Analisis Kurikulum, Model Pembelajaran, dan Hubungan dengan kompetensi SDM Pada Industri Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta, Gramata Publising.
- Fahmi Saifuddin. (1998). *Pesantren dan Penguatan Basis Pedesaan” dalam Saifullah Ma’shum, Dinamika Pesantren (Telaah Kritis Keberadaan Pesantren Saat Ini)*, Jakarta: Al-Hamidiyah.
- Husaini Usman. (2009). *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iwan Triyuwono. (2000). *Organisasi dan Akutansi Syariah*, Jakarta, LKIS.
- Iqbal. (2015). *Penerapan Ekonomi Syariah di Aceh, Konsep dan Strategis*, Banda Aceh, LKSAMA.
- Iskandar Budiman, (2014). *Pembangunan Sumber Daya Manusia Ekonomi Syariah Dalam Persaingan Ekonomi Global*, ICOSOP, Banda Aceh.
- Jeanne Moulton (2008). *Madrasah Education: What Creative Associates has learned”* (Creative Associates International, Inc. of Washington, D.C

- Miles and Hubberman. (1992). *Analisis data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- M. Sulton dan M. Khusnuridlo (2006). *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Prespektif Global*, (Yogyakarta: Laksbang Pres Sindo.
- Muhammad Zulhilmi, (2015). *Penerapan Ekonomi Syariah di Aceh, Kajian Sosiologis, filosofis dan Yuridis*, (Pusat Penelitian Dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.
- M.Abdul Mannan, (1997). *Ekonomi Islam : Teori dan Praktek*, Terj. M. Nastangin, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Nilam Sari. (2014). *Peran Perguruan Tinggi Dan Hubungannya Dengan Kebutuhan Sdi Pada Lembaga Perbankan Syariah Di Banda Aceh*, Banda Aceh, Pusat Penelitian Dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Ar-Raniry.
- Nazaruddin, AW, dkk, (2004). *Road Map Ekonomi Syariah di Aceh*, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Ar-Raniry.
- Raharjo, Muhammad Dawam, (2003). *Menegakkan Syariat Islam Di Bidang Ekonomi*, Jakarta, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah
- Syahid Widi Nugroho, (2005). *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembangunan Desa*. Depok: FISIP Universitas Indonesia.
- Syamsuri dan Joni Tamkin B Borhan, (2016). *Eksistensi dan Kontribusi Pondok Modern Darussalam Gontor Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia*, (Jurnal *At-Ta'did*, Vol. 11, No. 2.
- Samsul Nizar, (2002). *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers
- Tim Penulis P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 447-448

**LEMBAR PENYERAHAN LUARAN DAN ATAU OUTPUT  
PENELITIAN, PUBLIKASI ILMIAH ATAU PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
PADA PUSLITPEN LP2M UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TAHUN 2020**

NO.	IDENTITAS	URAIAN
1	Nama Ketua Peneliti	Dr. Nevi Hasnita, M. Ag
2	NIDN	20051177
3	ID Peneliti	200511770202166
3	Nama Anggota Peneliti	1. Dara Amanatillah, M. Sc
4	Klaster	Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi
5	Nomor Registrasi	201080000037052
6	Judul Laporan	Sinergi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) dan Pesantren Dalam Pengembangan Sumber Daya Insani Ekonomi Syariah di Aceh
7	Jumlah Halaman	.....
8	Judul Draft Artikel <i>(Bukan Judul Penelitian)</i>	Analisis Peran dan Kontribusi Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) dan Pesantren dalam Pengembangan Sumber Daya Insani di Aceh
8	Jumlah Halaman	.....
9	Capaian Luaran	1. Laporan Penelitian/ Laporan Kegiatan/ Laporan Pengabdian* <i>(wajib sesuai juknis dan kontrak)</i> 2. HKI <i>(wajib sesuai juknis dan kontrak)</i> 3. Publikasi Jurnal <i>(wajib sesuai Juknis dan Kontrak)</i> .....dst.
10	Rencana Publikasi pada <i>(Tulis Kategori Jurnal luaran atau penerbit buku sesuai Juknis dan Kontak)**</i>	Contoh: Jurnal Ilmiah Berbahasa PBB dan Terakreditasi Sinta 2 serta Terindek DOAJ dan Moraref
11	HKI***	1. Nomor Permohonan: ..... 2. Nomor Pencatatan: ..... 3. Pengajuan Ciptaan dilakukan melalui Sentra HKI UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 23 Oktober 2020  
Peneliti,

(Dr. Nevi Hasnita, M. Ag)

**SURAT PERNYATAAN PENYERAHAN *OUTCOME*  
PENELITIAN, PUBLIKASI ILMIAH DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
TAHUN ANGGARAN 2020**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Nevi Hasnita, M. Ag  
NIDN : 20051177  
NIPN (ID Peneliti) : 200511770202166  
Jabatan dalam Penelitian : Ketua Peneliti  
Pangkat/ Golongan : Lektor/III-d  
Jabatan Fungsional :  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry  
Anggota Peneliti : 1. Dara Amanatillah, M. Sc

Dengan ini menyatakan sebagai berikut:

No. Registrasi : 201080000037052  
Judul Penelitian : Sinergi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri  
(PTKIN) dan Pesantren Dalam Pengembangan Sumber  
Daya Insani Ekonomi Syariah di Aceh  
Kategori Penelitian : Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi  
Jumlah Dana : 50.000.000,-  
Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Tahun Anggaran : 2020  
*Outcome* : Publikasi pada Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi Sinta 1,  
sesuai dengan kategori penelitian dan ketentuan yang  
beraku pada UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Saya bersedia dan berjanji akan menyelesaikan dan menyerahkan *outcome* dari hasil penelitian saya sebagaimana tersebut di atas dalam waktu yang telah ditentukan sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Penelitian yang telah saya tanda tangani kepada Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Jika target *outcome* tersebut belum dan atau tidak bisa saya penuhi, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan dalam keadaan sadar serta tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 23 Oktober 2020  
Yang Menyatakan,

**Dr. Nevi Hasnita, M. Ag**  
NIDN. 2005117



**BIODATA PENELITI**  
**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

**A. Identitas Diri**

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	<b>Dr. Nevi Hasnita, M. Ag</b>
2.	Jenis Kelamin L/P	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor/III/d
4.	NIP	197711052006042003
5.	NIDN	2005117702
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	200511770202166
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Keunaloi, 5 November 1977
8.	E-mail	nevi.hasnita@ar-raniry.ac.id
9.	Nomor Telepon/HP	085373327477
10.	Alamat Kantor	Fak.Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
11.	Nomor Telepon/Faks	
12.	Bidang Ilmu	Fiqh Muamalah
13.	Program Studi	Perbankan Syariah
14.	Fakultas	Fak.Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

**B. Riwayat Pendidikan**

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	UIN Ar-Raniry	UIN Ar-Raniry	UIN Ar-Raniry
2.	Kota dan Negara PT	Banda Aceh, Indonesia	Banda Aceh, Indonesia	Banda Aceh, Indonesia
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Fiqh Modern	Fiqh Modern	Fiqh Modern
4.	Tahun Lulus	2000	2004	2017

**C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir**

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	2019	Pemberdayaan Petani Miskin Desa Lamklat Melalui Budidaya TIN	DIPA UIN Ar-Raniry
2.	2020	Sinergi PTKIN dan Pesantren dalam Pengembangan SDI Ekonomi Syariah di Aceh	DIPA UIN Ar-Raniry

3.			
dst.	2020		

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.	2017	Pengabdian Masyarakat di Kecamatan Cot Girek Aceh Utara- Penguatan Pelaporan Kegiatan Dana Desa	Dipa UIN Ar-Raniry
2.	2018	Pengabdian Masyarakat di Aceh Selatan-Sosialisasi Ekonomi Islam	Dipa UIN Ar-Raniry
3.	2019	Pengabdian Masyarakat di Kecamatan bandar Aceh Tengah untuk Penguatan BUMDES	Dipa UIN Ar-Raniry
dst.			

#### E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.	Politik Hukum Dalam Proses Legislasi Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia	Jurnal Legitimasi,	Vol I No. 2 Januari-Juni 2017
2.	Mekanisme Alternatif Penyelesaian Sengketa (ADR) dalam Sistem Ekonomi Syariah.	Jurnal Dusturiah,	Vol. II, No. I, Januari-Juni 2017.
3	Pola Pembiayaan Syariah Untuk Sektor Agricultural dan Relevansinya dengan Nilai Lokal Masyarakat Aceh: Studi Kasus di Kabupaten Bener Meriah	Prosiding Seminar Internasional ARICIS VII & ICAIOS II.	2018
4	Peranan Dosen Pembimbing dalam Penyelesaian Laporan Kerja Praktik Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry	Jurnal J-Iscan	Vol. 1 N0.1 Januari – Juni 2019

#### F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

86) Laporan PPIPKM Puslitpen LP2M UIN Ar-Raniry Tahun 2020

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.				
2.				
dst.				

**G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir**

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	Pemberdayaan Petani Miskin Desa Lamklat Melalui Budidaya TIN	2019	Hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	
2.				
dst.				

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh,  
Ketua Peneliti,

**Dr. Nevi Hasnita, M.Ag**  
NIDN. 2005117702